

REDESAIN STADION BIMA KOTA CIREBON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Studi S1 Ilmu Seni &
Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing 1 : Didung Putra Pamungkas, M.Sn

Dosen Pembimbing 2 : Shofiah Nurmasari, M.T



Diajukan Oleh:

Mohamad Isro Arroekhan

(2104056069)

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh:

Mohamad Isro Arroekhan

NIM 2104056069

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

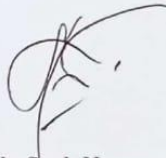
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Didung Putra Pamungkas, M.Sn.
NIP. 199006122019031011

Pembimbing II



Shofiyah Nurmasari M.T
NIP. 198406282019032006

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zamul Adzfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Redesain Stadion Bima Kota Cirebon Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik
Penulis : Mohamad Isro Arroekhan
NIM : 2104056069
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diajukan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Semarang, 2 Juni 2025

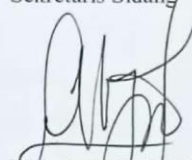
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



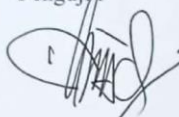
Dr. Zulfur Adzfar M.Ag.
NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang



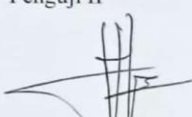
Miftahul Khairi M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji I



Muhammad Afiq, MT
NIP. 198405012019031007

Penguji II



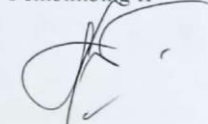
Didung Putra Pamungkas M.Sn.
NIP. 199006122019031011

Pembimbing I



Didung Putra Pamungkas, M.Sn
NIP. 19906122019031011

Pembimbing II



Shofiyah Nurmasari M.T
NIP. 198406282019032006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Isro Arroekhan

NIM : 2104056069

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Redesain Stadion Bima Kota Cirebon Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesaranaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 22 Mei 2025



Mohamad Isro Arroekhan
NIM.2104056069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka No.25 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Kampus II UIN Walisongo Semarang 50181
Telp/fax (024) 7601291 Semarang

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdr. Mohamad Isro Arroekhan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Mohamad Isro Arroekhan

NIM : 2104056069

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : "Redesain Stadion Bima Kota Cirebon Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik"

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 16 Mei 2025

Pembimbing I

Didung Putra Pamungkas M.Sn

NIP. 199006122019031011

Pembimbing II

Shofiyah Nurmasari, M.T

NIP. 198406282019032006

MOTO HIDUP

Bukankah hidup ada perhentian
Tak harus kencang terus berlari.

ABSTRAK

Stadion merupakan infrastruktur penting dalam mendukung kegiatan olahraga, khususnya sepak bola, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertandingan, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan kebanggaan masyarakat. Stadion Bima di Kota Cirebon, sebagai stadion bersejarah dan markas klub PSIT Cirebon, saat ini belum memenuhi standar nasional dan internasional dari segi keamanan, kenyamanan, maupun fasilitas. Permasalahan tersebut mendorong perlunya dilakukan redesain terhadap Stadion Bima. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang Stadion Bima dengan mengedepankan aspek keamanan, kenyamanan, serta pendekatan arsitektur ikonik yang merepresentasikan identitas budaya Kota Cirebon. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan studi preseden, serta analisis fungsional, kontekstual, dan arsitektural.

Hasil perancangan mencakup peningkatan kualitas struktur dan fasilitas stadion, penyediaan jalur evakuasi yang sesuai standar, penggunaan kursi tunggal, dan fasad yang terinspirasi dari elemen budaya lokal seperti Topeng Cirebon. Diharapkan, redesain ini dapat menjadikan Stadion Bima sebagai ikon baru Kota Cirebon yang memenuhi standar internasional dan berkontribusi pada perkembangan kawasan metropolitan Rebana.

Kata Kunci: Redesain, Stadion Bima, Arsitektur Ikonik, Keamanan Stadion, Kenyamanan Penonton, Kota Cirebon.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan pengembangan konsep tugas akhir ini yang berjudul **Redesain Stadion Bima Kota Cirebon Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik**". Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penyusunan laporan ini tentu tidak terlepas dari tantangan dan kendala yang penulis hadapi selama proses pengerjaan. Namun, berkat doa, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, laporan ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
- b. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
- c. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M. Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
- d. Bapak Didung Putra Pamungkas M.Sn dan Ibu Shofiyah Nurmasari, M. T. Selaku Dosen pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
- e. Seluruh dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penulisan laporan konsep tugas akhir ini.
- f. Terima kasih kepada Orang tua Tercinta Bapak Musa dan Ibu Sri Sunanti yang selalu memberi dukungan dan doa.
- g. Terima kasih kepada Kakakku Tercinta Gina Alusihana yang selalu memberi dukungan dan doa.

- h. Terima Kasih Kepada Sahabatku Dimas Anwar Abrori, Robby Dzulkarnain, Sapri Nopandi, Mukman, Hendi Anggara dan temen-temenku yang tidak bisa saya ucapkan satu-satu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	10
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR TABEL	15
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1 LATAR BELAKANG.....	16
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	18
1.3 TUJUAN.....	18
1.4 LINGKUP PEMBAHASAN.....	18
1.4.1 FUNGSI DAN PROGRAM RUANG	18
1.4.2 ASPEK KEAMANAN DAN KENYAMANAN.....	19
1.4.3 PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK.....	19
1.4.4 LOKASI DAN AKSESIBILITAS	19
1.5 METODE PEMBAHASAN	19
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
1.1 PENGERTIAN JUDUL.....	22
1.2 TINJAUAN UMUM REDESAIN.....	24
1.2.1 PENGERTIAN REDESAIN	24
1.3 TINJAUAN STADION SEPAK BOLA	24
1.3.1 PENGERTIAN STADION.....	24
1.3.2 SEJARAH STADION.....	25
1.3.3 KLASIFIKASI STADION.....	25
1.3.4 KETENTUAN KETENTUAN STADION	26
1.3.5 PRINSIP-PRINSIP DESAIN STADION.....	32
1.3.6 KEGIATAN UTAMA STADION.....	33
1.3.7 PERENCANAAN TEKNIS	34
1.3.8 KEBUTUHAN RUANG	38
2.3.9 SIRKULASI.....	39
2.4 ASPEK KEAMANAN DALAM DESAIN STADION.....	41

2.4.1	KEAMANAN UMUM STADION.....	41
2.4.2	KEAMANAN PENONTON DAN PEMAIN	41
2.4.3	TEKNOLOGI KEAMANAN DI STADION	42
2.5	ASPEK KENYAMANAN DALAM DESAIN STADION	42
2.5.1	KONSEP KEYAMANAN RUANG PUBLIK.....	42
2.5.2	SIRKULASI DAN VENTILASI.....	43
2.5.3	AKUSTIK DAN PENCAHAYAAN	43
2.6	TINJAUAN ARSITEKTUR IKONIK.....	43
2.6.1	PENGERTIAN ARSITEKTUR IKONIK.....	43
2.6.2	CIRI-CIRI DAN KARAKTER ARSITEKTUR IKONIK.....	44
2.6.3	FUNGSI DAN PERAN ARSITEKTUR IKONIK.....	45
2.7	STUDI PRESEDEN	47
2.7.1	STUDI PRESEDEN ASPEK KEAMANAN STADION	47
2.7.2	STUDI PRESEDEN ASPEK KENYAMANAN STADION	48
2.8.3	STUDI PRESEDENT ARSITEKTUR IKONIK	50
2.8	KEAMANAN DAN KENYAMANAN LEBIH DARI STANDAR	53
BAB III METODE PERANCANGAN.....		56
3.1	IDE PERANCANGAN	56
3.2	IDENTIFIKASI MASALAH.....	57
3.3	PENGUMPULAN DATA.....	57
3.3.1	DATA PRIMER.....	57
3.3.2	DATA SEKUNDER.....	58
3.4	ALUR POLA PIKIR.....	61
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN		62
4.1	ANALISA FUNGSIONAL.....	62
4.1.1	ANALISA FUNGSI	62
4.1.2	ANALISA KEGIATAN DAN KEBUTUHAN RUANG	63
4.1.3	ANALISA PROGRAM RUANG.....	66
4.1.4	ANALISA HUBUNGAN ANTAR RUANG.....	68
4.2	ANALISA KONTEKSTUAL	70
4.2.1	ANALISA SITE	70
4.2.2	ANALISA MATAHARI	72
4.2.3	ANALISA ANGIN	73
4.2.4	ANALISA HUJAN	73

4.2.5 ANALISA VEGETASI.....	73
4.2.6ANALISA AKSEBILITAS.....	74
4.2.7 ANALISA BANGUNAN SEKITAR	74
4.2.8 ANALISA KEBISINGAN.....	74
4.2.9 ANALISA BUDAYA	75
4.3 ANALISA ARSITEKTURAL	76
4.3.1 KONSEP LANDSCAPE.....	76
4.3.2 KONSEP FASAD	77
4.3.3 KONSEP STRUKTUR DAN KONTRUKSI	78
4.3.4 KONSEP UTILITAS	79
BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN.....	85
5.1 PERANCANGAN STADION BIMA KOTA CIREBON DENGAN PENDEKATAN IKONIK.....	85
5.1.1 APLIKASI PENERAPAN ARSITEKTUR IKONIK PADA STADION BIMA	85
5.1.2 PERANCANGAN ZONASI RUANG STADION BIMA KOTA CIREBON	89
5.2 KESIMPULAN	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Klasifikasi Stadion.....	26
Gambar 2. 2 Denah Ukuran Lapangan.....	28
Gambar 2. 3 Detail Technical Area.....	29
Gambar 2. 4 Standar dan Kapasitas Bench Cadangan.....	30
Gambar 2. 5 Potongan Tiang Gawang	30
Gambar 2. 6 Letak dan Posisi Papan Iklan di Sekitar Lapangan.....	31
Gambar 2. 7 Standar Jarak Pandang Mata ke Lapangan.....	32
Gambar 2. 8 Jarak Pandang Stadion	34
Gambar 2. 9 Zona Aman	35
Gambar 2. 10 Garis Pandang Bebas Kedepan.....	35
Gambar 2. 11 Tempat Duduk Penonton	36
Gambar 2. 12 Denah Tribun Bertingkat.....	36
Gambar 2. 13 Lampu Lapangan	37
Gambar 2. 14 Sirkulasi.....	40
Gambar 2. 15 Denah Zonasi Keamanan Stadion.....	42
Gambar 2. 16 Kode Warna Stadion Rostov, Rusia	47
Gambar 2. 17 Pintu Masuk Elektronik Allianz Arena	48
Gambar 2. 18 Signal Iduna Parks, Safe Standing.....	48
Gambar 2. 19 Tribun Stadion Wembley Inggris.....	49
Gambar 2. 20 Kursi Disabilitas Stadion Wembley	49
Gambar 2. 21 Tribun Disabilitas.....	50
Gambar 2. 22 Stadion Allianz Arena	50
Gambar 2. 23 Stadion Bird's Nest	51
Gambar 2. 24 Stadion Wembley	52
Gambar 2. 25 Stadion Gelora Bung Karno	52
Gambar 4. 1 Alur Pemain	68
Gambar 4. 2 Alur Penonton.....	69
Gambar 4. 3 Alur Penelola	69
Gambar 4. 4 Site Stadion Bima	70
Gambar 4. 5 Peta Insfstruktur Kota Cirebon.....	71
Gambar 4. 6 Analisa Matahari.....	72
Gambar 4. 7 Analisa Aksebilitas.....	74
Gambar 4. 8 Stadion Gelora Bung Karno	76
Gambar 4. 9 Landscape Stadion	77
Gambar 4. 10 Stadion Lukas Enambe, Papua	77
Gambar 4. 11 Konsep Fasad Stadion	78
Gambar 4. 12 Stadion Tottenham Hostpur.....	78
Gambar 4. 13 Struktur Stadion.....	79
Gambar 4. 14 Pencahayaan Alami Bangunan Gedung	79
Gambar 4. 15Lampu Philips ArenaVision MVF404	80
Gambar 4. 16 Sistem Jaringan Kelistrikan.....	80
Gambar 4. 17 Fire Hydrant Syestem	81
Gambar 4. 18 Sitem Sprinkle	81

Gambar 4. 19 Portable Fire Extinguisher	82
Gambar 4. 20 Konsep System Downfeed	82
Gambar 4. 21 Sistem Jaringan Air Kotor	83
Gambar 5. 1 Bentuk Bangunan	86
Gambar 5. 2 Fasad Bangunan.....	86
Gambar 5. 3 Kaca Tempered-Laminated	87
Gambar 5. 4 Lapangan Atletik.....	87
Gambar 5. 5 Landscape.....	88
Gambar 5. 6 Gerbang Utama.....	88
Gambar 5. 7 Tribun Stadion	89
Gambar 5. 8 Denah Lantai 1	90
Gambar 5. 9 Denah Lantai 2	90
Gambar 5. 10 Denah Lantai 3 dan 4	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Preseden Stadion Allianz Arena, Germany	50
Tabel 2. 2 Studi Preseden Stadion Bird's Nest, Tiongkok	51
Tabel 2. 3 Studi Preseden Stadion Wembley, Inggris	52
Tabel 2. 4 Studi Preseden Stadion Gelora Bung Karno, Indonesia	52
Tabel 2. 5 Kemanan dan Kenyamanan Melebihi Standar	55
Tabel 4. 1 Kebutuhan Ruang Pemain dan Pelatih.....	63
Tabel 4. 2 Kebutuhan Ruang Wasit atau Petugas Pertandingan	64
Tabel 4. 3 Kebutuhan Ruang Wartawan dan Media	64
Tabel 4. 4 Kebutuhan Ruang Penonton VIP.....	64
Tabel 4. 5 Kebutuhan Ruang Penonton Disabilitas	64
Tabel 4. 6 Kebutuhan Ruang Penonton.....	65
Tabel 4. 7 Kebutuhan Ruang Pengelola dan Pegawai.....	65
Tabel 4. 8 Kebutuhan Ruang Bukan Penonton.....	65
Tabel 4. 9 Program Ruang Parkir.....	66
Tabel 4. 10 Program Ruang Stadion	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan olahraga yang memiliki daya tarik global dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi di seluruh dunia. Di Indonesia, sepak bola tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat, tetapi juga bagian dari identitas bangsa yang memupuk kebanggaan, persatuan, dan solidaritas antarwarga. Keberhasilan sebuah tim sepak bola tidak lepas dari faktor penting, salah satunya adalah stadion sebagai tempat berlangsungnya pertandingan. Stadion bukan hanya sekadar sarana untuk menggelar pertandingan, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan bagi klub, kota, atau negara yang memilikinya.

Seiring dengan berkembangnya industri olahraga, khususnya sepak bola, pembangunan dan perbaikan stadion menjadi salah satu perhatian utama. Stadion yang baik harus mampu memberikan kenyamanan bagi penonton, mendukung performa pemain, serta memenuhi standar keselamatan yang ketat. Salah satu badan internasional yang mengatur standar stadion adalah FIFA, yang menetapkan pedoman teknis yang harus dipenuhi oleh setiap stadion untuk digunakan dalam kompetisi internasional. Namun, di Indonesia, masih banyak stadion yang belum sepenuhnya memenuhi standar tersebut, terutama dalam aspek keselamatan penonton.

Masalah keselamatan di stadion menjadi sangat penting setelah terjadinya tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada 2 Oktober 2022 peristiwa itu menyebabkan 135 nyawa penonton melayang dan 583 orang lainnya mengalami cedera. Bencana tersebut merupakan bencana paling mematikan kedua dalam sejarah sepak bola di seluruh dunia, setelah tragedi Estadio Nacional 1964 di Peru yang menewaskan 328 orang. Akibat insiden tersebut, Presiden RI Ketujuh Joko Widodo (Jokowi) kemudian memerintahkan dihentikannya semua laga Liga.¹ Tragedi ini menyoroti kekurangan dalam sistem manajemen keselamatan yang ada di stadion-stadion di Indonesia, serta perlunya pembenahan dalam aspek pengelolaan keamanan penonton. Kerusuhan ini juga mengungkapkan bahwa meskipun stadion di Indonesia memenuhi sebagian besar standar FIFA, Namun, secara spesifik terkait keselamatan belum terpenuhi. Yang paling utama adalah mayoritas stadion belum dilengkapi dengan kuris tunggal (*single seat*), alur evakuasi yang jelas, denah lokasi, dan bahan baku tertentu. Semua itu bertujuan mengontrol kondisi darurat yang bisa terjadi sewaktu-waktu,” ujar Timmy Setiawan, Security Officer FIFA 2007-2011 saat dihubungi dari Jakarta, Senin (3/10/2022).²

¹ Anton Setiawan, “Stadion Aman, Penonton Nyaman”, 18 Oktober 2024. *Indonesia.go.id*

² ADRIAN FAJRIANSYAH, “Mayoritas Infrastruktur Stadion di Indonesia Belum Sesuai Standar FIFA”, 4 Oktober 2022. *Kompas.id*

Salah satu stadion yang menghadapi masalah serupa adalah Stadion Bima di Kota Cirebon, yang menjadi markas bagi klub sepak bola PSIT (Persatuan Sepak Bola Indonesia Tjirebon). Meskipun Stadion Bima memiliki nilai historis dan berfungsi sebagai tempat untuk pertandingan sepak bola di tingkat lokal, infrastruktur stadion ini masih jauh dari memadai untuk memenuhi persyaratan kompetisi nasional, apalagi internasional. Beberapa kekurangan yang ditemukan di Stadion Bima Di antaranya, yang paling vital adalah kondisi lapangan yang belum memadai untuk sebuah pertandingan liga. Menurut dia, kontur lapangan tidak rata, keras dan rumputnya belum tumbuh sempurna. Di samping itu, Surya menyebut bahwa infrastruktur pendukung stadion belum memadai. “Belum ada *locker* di ruang ganti pemain. Ruangan itu pun tidak dilengkapi pintu, padahal harus steril selama pertandingan.”³

Kota Cirebon memiliki jumlah penduduk sekitar 354.679 jiwa⁴ dan Kota Cirebon juga merupakan bagian dari kawasan metropolitan Rebana yang terus berkembang. Kawasan ini melibatkan beberapa kota di sekitar Cirebon, termasuk Kabupaten Cirebon, Indramayu, Kuningan, dan Majalengka, Subang, Sumedang dan Kota Cirebon. Dengan potensi pertumbuhan yang tinggi, Kota Rebana menjadi salah satu area yang memiliki prospek ekonomi dan sosial yang sangat baik, yang juga mendukung pengembangan sektor olahraga, khususnya sepak bola. Stadion Bima sebagai bagian dari Kota Cirebon harus mampu menjadi pusat kegiatan olahraga yang tidak hanya melayani kebutuhan lokal, tetapi juga kawasan metropolitan tersebut. Stadion Bima terletak sekitar 1 jam 1 menit (58,8 km) dari Bandara Internasional Kertajati, yang dapat diakses melalui Jalan Tol Palimanan - Kanci dan Jalan Tol Cikopo – Palimanan. Aksesibilitas yang baik ini menjadikan Stadion Bima memiliki potensi untuk menyelenggarakan acara besar, baik untuk penduduk lokal maupun pengunjung dari luar kota dan luar daerah, seperti pertandingan internasional atau event olahraga lainnya.

Oleh karena itu, Redesain Stadion Bima Kota Cirebon menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, sekaligus menjadikannya stadion yang aman, nyaman, dan berdaya saing. Dengan pendekatan arsitektur ikonik, perancangan ini diharapkan mampu menciptakan stadion yang tidak hanya memenuhi standar nasional maupun internasional, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan masyarakat Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk meredesain Stadion Bima dengan pendekatan berbasis keamanan dan kenyamanan, serta mengangkat nilai-nilai arsitektur ikonik agar dapat menjadi representasi kota dan kawasan secara keseluruhan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas infrastruktur stadion di Indonesia, sekaligus menciptakan pengalaman positif bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan olahraga di dalamnya.

³ Husain Ali, “Stadion Bima Kota Cirebon Belum Layak untuk Liga”, Jumat 20-07-2018. Radarcirebon.com

⁴ Disdukcapil.cirebonkota.go.id

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana meredesain Stadion Bima Kota Cirebon yang mampu memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas sesuai kebutuhan pengguna stadion baik dari sisi pemain, ofisial, maupun penonton?
2. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur ikonik dapat memperkuat identitas Kota Cirebon melalui Redesain Stadion Bima?
3. Apa saja permasalahan utama pada kondisi eksisting Stadion Bima yang harus ditangani dalam Redesain Stadion?
4. Bagaimana Redesain stadion dapat mengakomodasi perkembangan kawasan metropolitan Rebana dan mendukung potensi Cirebon sebagai pusat kegiatan olahraga di kawasan tersebut?

1.3 TUJUAN

1. Merancang ulang Stadion Bima yang memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas untuk pemain, ofisial, dan penonton sesuai dengan regulasi nasional dan internasional (terutama FIFA).
2. Menerapkan pendekatan arsitektur ikonik dalam Redesain Stadion guna menciptakan bangunan yang memiliki nilai estetika tinggi dan mencerminkan identitas serta budaya lokal Kota Cirebon.
3. Menghadirkan stadion yang mampu berfungsi tidak hanya sebagai tempat pertandingan, tetapi juga sebagai pusat aktivitas olahraga dan ruang publik yang dapat mendukung perkembangan kawasan metropolitan Rebana.
4. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas infrastruktur olahraga di Indonesia, khususnya di daerah berkembang seperti Cirebon.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 FUNGSI DAN PROGRAM RUANG

Redesain ini akan mencakup seluruh ruang yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pertandingan sepak bola, seperti lapangan, tribun penonton, ruang ganti pemain, ruang VIP, serta ruang administrasi dan media. Selain itu, akan dirancang juga ruang publik dan fasilitas penunjang seperti area parkir, toilet, dan aksesibilitas untuk difabel.

1.4.2 ASPEK KEAMANAN DAN KENYAMANAN

Dalam Redesain ini, aspek keselamatan dan kenyamanan bagi penonton dan pemain menjadi prioritas utama, dengan mengikuti pedoman standar internasional, termasuk pengaturan jalur evakuasi, pengadaan kursi tunggal (*single seat*), sistem pencahayaan dan ventilasi, serta penggunaan material yang aman dan ramah lingkungan.

1.4.3 PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK

Redesain akan mengadopsi konsep arsitektur ikonik yang mengangkat identitas lokal Kota Cirebon, dengan memperhatikan elemen budaya dan kearifan lokal dalam bentuk dan elemen desain bangunan stadion.

1.4.4 LOKASI DAN AKSESIBILITAS

Redesain Stadion Bima akan mempertimbangkan letak geografis stadion di Kota Cirebon, aksesibilitas dari berbagai kawasan di sekitar Cirebon dan kawasan metropolitan Rebana, serta integrasi dengan infrastruktur transportasi yang ada seperti jalan tol dan transportasi umum.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan Stadion Bima Kota Cirebon ini mengacu pada pendekatan **desain arsitektur** dengan menggunakan berbagai teknik analisis dan evaluasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. METODE PENGUMPULAN DATA

- **Studi Literatur**
Mengumpulkan informasi dan referensi terkait dengan perancangan stadion, arsitektur ikonik, serta standar internasional yang berlaku (terutama dari FIFA, serta peraturan yang ada di Indonesia). Studi literatur ini juga mencakup kajian desain stadion ikonik di berbagai negara untuk memperoleh inspirasi dan pemahaman tentang pendekatan desain yang tepat.
- **Studi Kasus**
Melakukan analisis terhadap stadion-stadion ikonik di dunia dan Indonesia sebagai studi perbandingan. Studi ini membantu untuk memahami elemen desain yang dapat diterapkan pada Stadion Bima.
- **Observasi Lapangan**
Observasi langsung terhadap kondisi eksisting Stadion Bima dan sekitarnya. Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan melihat potensi yang dapat dikembangkan.

2. METODE ANALISIS DATA

- **Analisis Fungsional**
Menyusun daftar kebutuhan ruang dan fungsi yang harus ada dalam stadion sesuai dengan standar nasional dan internasional. Kebutuhan ini meliputi ruang pertandingan, ruang ganti pemain, fasilitas penonton, ruang VIP, dan fasilitas pendukung lainnya.
- **Analisis Kontekstual**
Menganalisis kondisi lingkungan sekitar Stadion Bima yang meliputi: analisis site, analisis matahari, analisis angin, analisis hujan, analisis vegetasi, analisis aksesibilitas, analisis bangunan sekitar, analisis kebisingan, analisis budaya
- **Evaluasi Keamanan dan Kenyamanan**
Menggunakan pedoman standar keselamatan internasional (seperti dari FIFA) untuk mengevaluasi apakah desain stadion mampu memastikan kenyamanan dan keamanan bagi semua pengguna stadion, baik pemain, ofisial, maupun penonton.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Konsep Tugas Akhir ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian judul, penjelasan objek dari bangunan, contoh studi kasus yang sudah ada dan analisisnya.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan bagaimana ide perancangan, identifikasi masalah dan pengumpulan data serta alur pikir.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa fungsional, analisa kontekstual dan analisa arsitektural. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari tahap awal pengembangan, serta daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Judul laporan Tugas Akhir (TA) yang mengangkat judul “ **Redesain Stadion Bima Kota Cirebon Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik**”. Untuk menjabarkan mengenai deskripsi judul dapat diuraikan sebagai berikut:

Redesain : Landasan teori mengenai redesain, mengambil dari beberapa sumber teori diantaranya menurut teori Helmi 2008, pengertian redesain adalah suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali sehingga mencapai tujuan tertentu.⁵

Menurut John.M, pengertian redesain adalah sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik dari perluasan, perubahan, bahkan pemindahan lokasi.⁶

Stadion Bima : Merupakan Stadion Kebanggaan masyarakat untuk menyelenggarakan acara olahraga sepakbola di Kota Cirebon.

Kota Cirebon : Adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa yang menghubungkan Jakarta dengan Surabaya di lintas utara dan tengah Jawa. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk kota Cirebon sebanyak 348.912 jiwa, dengan kepadatan 9.194 jiwa/km².⁷

Keamanan dan Kenyamanan : SNI T-25-1991-03 di Indonesia juga memberikan standar untuk perencanaan keamanan stadion, meliputi tata

⁵ Helmi.2008. *Redesain Kawasan Pendaratan Ikan di Rembang. Tugas Akhir*, dipublikasikan. Surakarta:Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://rac.uir.ac.id/server/document/Public/20110225112744BAB.I.pdf>).

⁶ John. M Echols, Definisi redesain, Kamus Inggris-Indonesia, 2000, PT Gramedia, Jakarta <http://www.scribd.com/doc/39580389/Re-Des> diakses 1 mei 2011

⁷ Laman resmi, Pemkab Kota Cirebon

cara teknik perencanaan untuk menghindari kemacetan, penggunaan pintu dengan lebar yang cukup, dan sistem tangga atau ramp yang mudah diakses.

kenyamanan stadion berkaitan dengan penataan ruang yang sesuai dengan fungsi dan kapasitas stadion. SNI merekomendasikan penggunaan material yang tidak menyerap panas dan memberikan kemudahan akses bagi penyandang disabilitas. Penerapan tata ruang yang ergonomis dan sirkulasi yang baik menjadi faktor utama dalam kenyamanan.⁸

Arsitektur Ikonik : Arsitektur ikonik menurut Broadbent, definisi dari pendekatan arsitektur ikonik adalah pendekatan dengan meniru bentuk yang telah ada sebelumnya yang dianggap perlu dipertahankan.⁹

Pawitro (2012), juga menjelaskan bahwa pengertian dari arsitektur ikonik adalah karya arsitektur yang menjadi penanda suatu daerah atau sebagai penanda dari waktu atau era tertentu.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas, maka pengertian “Redesain Stadion Bima Kota Cirebon Dengan Berbasis Keamanan dan Kenyamanan Dalam Arsitektur Ikonik” adalah untuk melakukan perencanaan dan perancangan ulang Stadion Bima Kota Cirebon agar dapat menyelenggarakan pertandingan-pertandingan PSIT Kota Cirebon. Pengembangan dilakukan dengan memperbaiki tribun penonton di sebelah utara dan selatan dan juga menambah tribun di sebelah barat dan timur stadion, dan juga memperbaiki lapangan dan fasilitas penunjang untuk menyelenggarakan pertandingan sepakbola sesuai dengan standar internasional dengan memperhatikan unsur - unsur keamanan dan kenyamanan dalam Arsitektur Ikonik.

⁸ SNI 03-3646-1994: Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

⁹ Geoffrey Broadbent. (1980). *Design In Architecture* , John Willey & Sons, Chichester : 1980

¹⁰ Pawitro, U. (2012). Perkembangan 'arsitektur ikonik' di berbagai belahan dunia. *Majalah Ilmiah TRI-DHARMA Kopertis Wilayah IV Jabar & Ban Ten*, Bandung, Nomor:01/Tahun XXV/Agustus 2012, 01. http://www.academia.edu/download/32052061/Perkembangan_Arsitektur_Ik_onik_Tri-Dharma_2012_Udjianto.pdf

1.2 TINJAUAN UMUM REDESAIN

1.2.1 PENGERTIAN REDESAIN

Redesain berasal dari kata redesign terdiri dari 2 kata, yaitu re- dan design. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata re- mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai design ulang. Beberapa definisi redesain dari beberapa sumber:

1. Menurut American heritage Dictionary (2006) “redesign means to make a revision in the appearance or finction of”, yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.¹¹
2. Menurut Collins English Dictionary (2009), “redesigh is to change the desigh of (something)”, yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu).
3. Menurut Salim’s Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary (2000), redesain berarti merancang kembali.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa redesain mengandung pengertian merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi.

Dalam arsitektur, merancang ulang identik dengan membangun kembali karya arsitektur yang dirasakan kurang tepat guna. Heinz Frick dan Bambang Suskiyanto (2007), mengartikan kata-kata membangun kembali dengan membongkar secara seksama dan atau memperbaiki kesalahan yang telah dibangun. Membangun kembali juga berarti menggunakan kembali gedung yang sudah ada tetapi tidak dimanfaatkan lagi seperti fungsi semula.

1.3 TINJAUAN STADION SEPAK BOLA

1.3.1 PENGERTIAN STADION

1. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia
Menurut kamus KBBI, stadion adalah tempat berlangsungnya pertandingan yang dikelilingi oleh tribun penonton. Jadi, stadion adalah bangunan penyelenggaraan kegiatan olahraga sepak bola atau atletik serta sarana penonton berupa tribun yang mengelilingi lapangan untuk menampung penonton yang berdiri atau duduk, dengan atau tanpa atap. Dan juga merupakan prasarana utama olahraga, karena keberadaannya dapat berperan sebagai pusat kegiatan olahraga, artinya beberapa kegiatan olahraga dapat dilakukan dalam satu Kawasan.

¹¹ American Heritage Dictionary (2006) “*redesign means to make a revision in the appearance or function of*”

2. Berdasarkan Data Arsitek Jilid II
Stadion adalah bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan sepakbola, atletik, serta fasilitas untuk penonton. Perancangan bangunan stadion mengacu pada persyaratan teknis keolahragaan yang digunakan untuk sepakbola, atletik atau kegiatan olahraga lainnya.
3. Kesimpulan Pengertian Stadion
Stadion merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan acara olahraga, sekaligus berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat ikatan komunitas dan identitas masyarakat. Dan juga merupakan prasarana olahraga utama, karena keberadaannya yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga, artinya dapat dilaksanakan beberapa olahraga pada satu arena.

1.3.2 SEJARAH STADION

Stadion, merupakan suatu kandang yang menggabungkan ruang luas untuk pertandingan atletik dan pameran lainnya dengan kapasitas tempat duduk yang besar untuk penonton. Namanya berasal dari satuan ukuran Yunani, stade, jarak yang ditempuh dalam lomba lari kaki Yunani asli (sekitar 600 kaki [180 meter]). Lintasan lomba lari kaki dalam Olimpiade kuno di Olympia panjangnya persis stade, dan kata untuk satuan ukuran tersebut kemudian dialihkan ke lomba lari kaki dan kemudian ke tempat perlombaan tersebut diadakan. Sebagai jenis bangunan, stadion memainkan peran penting dalam teknologi konstruksi abad ke-20.¹²

1.3.3 KLASIFIKASI STADION

Klasifikasi Stadion menurut Proses Perencanaan Rekayasa Konstruksi Stadion, 1991 adalah sebagai berikut:

1. Stadion terbuka, lapangan sepak bola dengan permukaan lapangan terbuka atau tanpa atap.
2. Stadion tertutup, lapangan sepak bola tertutup dimana semua gimnasium dan gedung olah raga berada di dalam Gedung.
3. Stadion bergerak, yang merupakan gabungan antara stadion tertutup dan terbuka, merupakan perpaduan teknologi tinggi, atap stadion ini dapat dibuka dan ditutup bila diperlukan.

¹² Lev zetlin, "stadion", 19 September 2024, Britannica.com

Menurut SNI T-25-1991-03 Proses perencanaan teknis bangunan stadion yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum, stadion dibagi

		TYPE		
Kapasitas Penonton		A	B	C
		30.000 - 50.000	10.000 - 30.000	5.000 - 10.000
Jumlah lintasan lari	100 m	8	8	8
	400 m	8	6	6

Gambar 2. 1 Klasifikasi Stadion

Sumber : SNI-T-25-1991-03

menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Stadion Tipe A, objek penggunaannya meliputi provinsi, berkapasitas 30.000 sampai 50.000 orang dan dilengkapi dengan 8 lintasan atletik.
2. Stadion Tipe B, pengguna mencakup seluruh distrik dengan kapasitas 10.000 hingga 30.000 orang dan dilengkapi dengan 6 lintasan lari.
3. Stadion Tipe C, objek penggunaannya meliputi area sub-zona, mampu menampung 5.000 hingga 10.000 penonton, dilengkapi 6 lintasan lari olahraga.

1.3.4 KETENTUAN KETENTUAN STADION

a) Jarak Pandang

Jarak pandang pada stadion didefinisikan berdasarkan kemampuan pandangan dari penonton pada baris terjauh terhadap suatu benda di lapangan. Jarak pandang penonton optimal/paling nyaman adalah berjarak 90 meter dari pusat lapangan, dan 190 meter adalah jarak terjauh untuk melihat ke sudut terjauh lapangan. Sementara itu, sudut pandang yang paling optimal yaitu 150 meter dari titik sudut lapangan terjauh[5]

b) Zona Keamanan

Zona keamanan stadion minimal 0.5 m² dikali dengan jumlah penonton. Zona keamanan adalah daerah bebas yang terletak di sekeliling bagian luar bangunan stadion yang berfungsi menampung luapan penonton pada saat berakhirnya pertandingan atau dalam keadaan darurat.

1) Geometris Lapangan

Pertandingan dapat dilakukan di lapangan rumput maupun artificial.

- a. Dimensi lapangan, minimum; lebar 64 meter, panjang 100 meter. Maksimum; lebar 75 meter, panjang 110 meter.

- b. Lapangan pertandingan dibatasi oleh garis yang ketebalannya tidak lebih dari 12cm
- c. Lapangan terbagi menjadi dua yang ditandai dengan garis tengah.
- d. Titik tengah lapangan ditandai dengan titik dengan lingkaran dengan radius 9.1 meter.
- e. *Goal area* dibuat dengan cara menarik garis tegak lurus 5.5 meter dari *goal post* dan 5,5 meter kearah lapangan pertandingan. Kedua garis tersebut dihubungkan dengan menarik garis yang sejajar dengan *goal line*.
- f. *Penalty area* dibuat dengan cara menarik garis tegak lurus 16.5 meter dari *goal post* dan 16.5 meter kearah lapangan pertandingan. Kedua garis tersebut dihubungkan dengan menarik garis yang sejajar dengan *goal line*.
- g. Titik *penalty* berada tepat di tengah-tengah *goal post* 11 meter dari *goal line*.
- h. Setengah lingkaran yang berada di luar garis *penalty area* memiliki dimensi radius 9.15 meter.
- i. Bendera *corner* memiliki dimensi tidak lebih dari 1.5 meter dan berujung tumpul.
- j. Di setiap corner lapangan terdapat seperempat lingkaran dengan radius 1 meter.
- k. Gol memiliki jarak antara tiang 7.32 meter dan tinggi 7.24 meter dari tanah. Tiang gol dan *crossbars* harus di cat putih. Tiang gol harus tertanam/permanen.
- l. Kemiringan permukaan lapangan ditentukan minimal 0.50% maksimal 1% keempat arah.
- m. Lebar zona bebas di keempat sisi ditentukan minimal 2.00 meter, di sisi belakang gawang minimal 3.50m dengan panjang minimal 11.50 meter.

6). Service Track

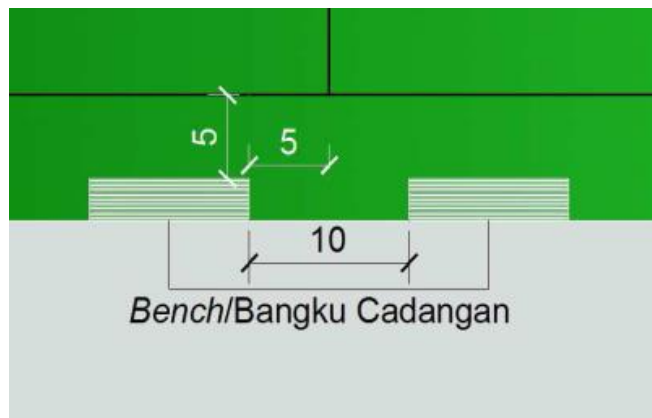
Servis Track ini disediakan untuk memfasilitasi pergerakan di dalam area permainan, seperti sarana pengangkutan (tandu), ambulans peralatan keamanan. Selain itu adanya ruang lebih di sisi lapangan akan memberikan ruang gerak lebih banyak pada pemain saat melakukan tendangan *corner*. Rekomendasi Jarak Minimum antara Lapangan ke Dinding Penopang dan Parit Dari Touch Line = 6 meter, dan Dari tiap Garis Gawang = 7,5 meter.

7). Drainase

Lapangan pertandingan harus dilengkapi dengan sistem drainase untuk mengantisipasi kemungkinan terhenti/batalnya pertandingan akibat genangan air. Ukuran atau dimensi drainase harus didasarkan pada ketentuan, bahwa lapangan harus dapat menyerap dan mengeringkan air hujan dengan curah 10.8 mm/m² dalam waktu 90 menit atau perkolasi 120 ltr/detik/ha dalam waktu 15 menit, sehingga diperlukan lubang drainase dengan diameter 1 inci setiap 25 m² permukaan lapangan.

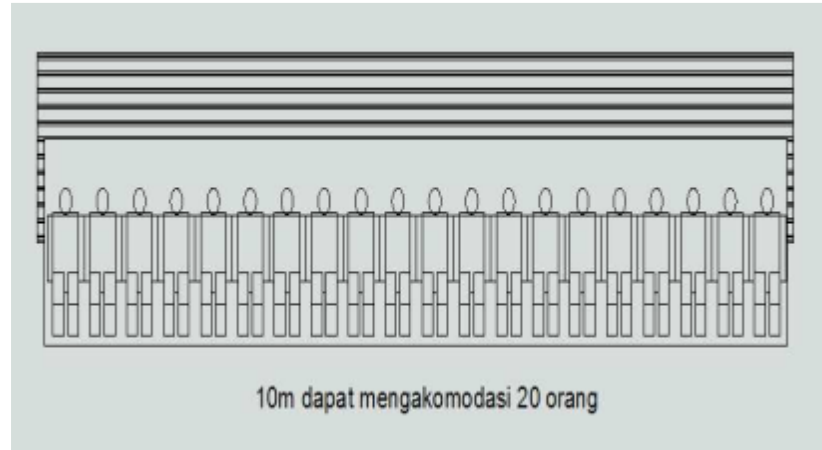
8). Technical Area

Technical Area harus memiliki *bench*/kursi panjang yang dapat mengakomodasi minimal 11 orang. Technical area itu harus dibatasi dengan garis yang jelas dan ditandai dengan jelas pula.



Gambar 2. 3 Detail Technical Area

Sumber: Acuan perancangan USU, Andry F.Tondang 2009

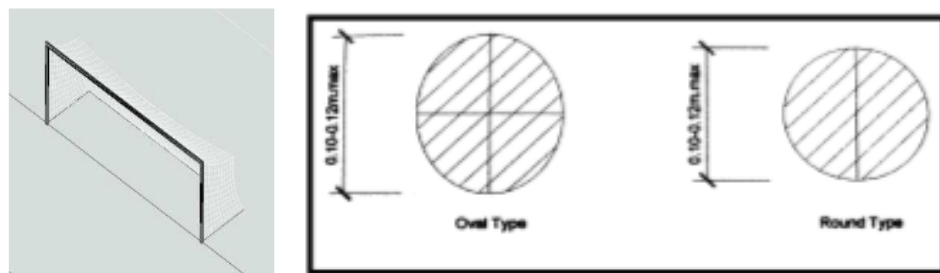


Gambar 2. 4 Standar dan Kapasitas Bench Cadangan

Sumber : *Acuan perancangan USU ,Andry F.Tondang 2009*

9). Aksesoris Lapangan

Bingkai/mistar gawang terbuat dari bahan yang tidak berpeluang mencederai pemain.

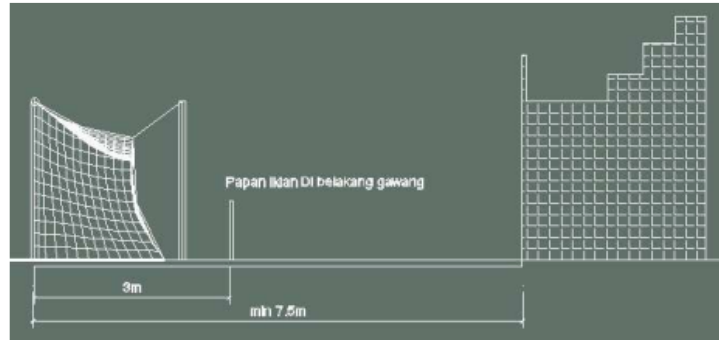


Gambar 2. 5 Potongan Tiang Gawang

Sumber : *Acuan perancangan USU ,Andry F.Tondang 2009*

10). Papan Iklan

Ketika membangun sebuah stadion, harus diperhitungkan fakta-fakta bahwa garis penglihatan penonton tidak terhalang oleh papan iklan. Jarak minimum antara batas garis lapangan permainan dan papan iklan, yang normal memiliki tinggi maksimum 90 cm adalah:



Gambar 2. 6 Letak dan Posisi Papan Iklan di Sekitar Lapangan

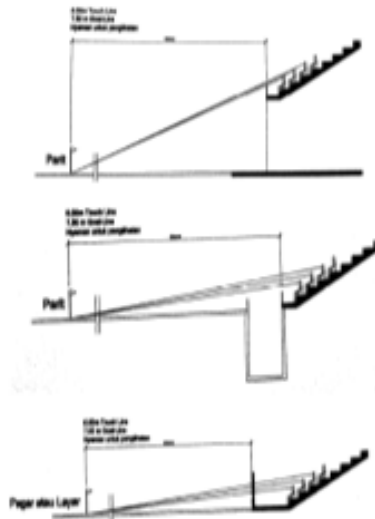
Sumber: Acuan perancangan USU ,Andry F.Tondang 2009

- a. Pada Touch Line; 4 meter
- b. Dari belakang tengah garis gawang 3-5 meter dikurangi ke arah bendera *corner*. Selain itu papan iklan tidak boleh:
 - Ditempatkan di tempat yang dapat berbahaya bagi pemain, ofisial dan lainnya.
 - Didirikan pada papan pertunjukan dengan bentuk dan material yang dapat membahayakan pemain, contohnya papan berputar yang digerakkan dengan voltase rendah yang tidak dapat membahayakan keselamatan peserta pertandingan.
 - Dibuat dengan permukaan yang memantulkajn cahaya yang dapat menyilaukan pemain, wasit dan penonton.
 - Didirikan pada papan pertunjukan yang dapat menghalangi penonton saat evakuasi darurat ke area permainan.

11). Pagar Pengaman dan Parit Benteng

Sebenarnya antara lapangan dan tribun penonton tidak harus dikelilingi oleh pagar atau layar pengaman.

- a. Penjagaan polisi atau petugas keamanan di sekitar area lapangan pertandingan
- b. Konfigurasi/penempatan tempat duduk yang memposisikan barisan depan penonton pada tempat yang lebih tinggi di arena yang akan mencegah kemungkinan gangguan penonton ke dalam lapangan permainan.
- c). Parit dengan kedalaman dan ketebalan yang cukup untuk melindungi lapangan permainan.



Gambar 2. 7 Standar Jarak Pandang Mata ke Lapangan

Sumber; Technical recommendation and recruitments FIFA,2007

1.3.5 PRINSIP-PRINSIP DESAIN STADION

Penerapan prinsip-prinsip desain sangat penting untuk memastikan stadion yang aman, nyaman, fungsional, serta memiliki nilai arsitektur ikonik. Prinsip ini terdiri dari 7 prinsip yang dapat membantu memahami stadion dari kacamata arsitektur sebagai berikut:

1. Fungsi

fungsi adalah hal terpenting dalam mendesain stadion adalah menciptakan keterkaitan yang kuat antara olahraga, stadion itu sendiri, dan persepsi dari masyarakat. Untuk mencapai hal ini ada beberapa aspek-aspek penting yang harus dipahami dengan baik dan diintegrasikan secara benar dalam fase perencanaan. Dalam hal ini termasuk material, sirkulasi, atap, press service (audio video), press conference, dan lain sebagainya.

2. Simetri dan Perbedaan

Umumnya stadion memiliki bentuk yang simetris dengan tujuan untuk mendapatkan representasi yang sama antara pandangan horizontal dan vertikal. Pada dasarnya arsitek harus berani mengambil resiko untuk menciptakan harmonisasi dengan menampilkan ketidakseimbangan seperti kolom-kolom pendukung, selasar, atau bahkan perbedaan warna kursi yang memberikan ilusi pada mata penonton.

3. Prespektif Tiga Dimensional

Stadion merupakan sebuah rangkaian struktur yang sangat besar. Terkadang sulit untuk menentukan di mana awal dan di mana akhirnya, dikarenakan sisi pada eksterior bangunan merupakan cerminan dari sisi yang lain. Hal ini menjadi suatu tantangan untuk memecah kesamaan itu untuk menghilangkan pandangan yang kurang enak dipandang.

4. Sintaksis Stadion

Filosofi penampilan dan gaya sebuah stadion penting untuk dipertimbangkan. Beberapa aspek penting seperti budaya lokal, representasi stadion dan lain-lain perlu untuk digali dan memberi makna sebuah stadion. Hal ini akan memudahkan bagi masyarakat untuk mengenang dan mengenali stadion tertentu.

5. Ekspresi Struktural

Sangat banyak elemen-elemen struktural yang terdapat pada sebuah stadion. Balok, kolom kisi-kisi, rangka-rangka baja, permukaan lengkung, dan lain sebagainya apabila diolah secara benar akan menghasilkan ekspresi bangunan yang sangat kuat.

6. Kreatifitas Pemanfaatan Ruang

Arena pertandingan merupakan poin utama dari sebuah stadion. Semua perhatian tertuju kepadanya, sehingga perlu dipertimbangan agar arena ini diolah lebih lanjut sehingga menjadi lebih menarik.

7. Integritas Stadion Kota dan Landscape

Dalam perancangan sebuah bangunan stadion sebaiknya memperhatikan hubungan antara stadion dengan lingkungan sekitarnya. Sangat banyak aspek atau konsep dalam sebuah kota di mana sebuah stadion harus dapat menyatu, sehingga tercipta keharmonisan antara stadion dan lingkungannya.

1.3.6 KEGIATAN UTAMA STADION

Geraint John et al (2007) menjelaskan kegiatan utama di Stadion dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis menurut sifatnya, yaitu:¹³

1. Kegiatan olahraga, yaitu kegiatan yang meliputi latihan dan pertandingan olahraga yang biasa dilakukan oleh para atlet olahraga seperti olahraga sepakbola dan athletic.
2. Kegiatan menonton olahraga, yaitu kegiatan yang sifatnya menyaksikan jalannya latihan dan pertandingan olahraga.
3. Kegiatan Servis, yaitu kegiatan yang meliputi pelayanan operasional bangunan stadion, baik saat ada kegiatan olahraga maupun tidak ada kegiatan olahraga, seperti: keamanan, perawatan bangunan stadion beserta fasilitasnya, serta mechanical electrical engineering (MEE).
4. Kegiatan manajerial, yaitu kegiatan yang sifatnya mengelola manajemen suatu stadion. Biasa dilakukan oleh pengelola stadion.

¹³ Geraint John, R. S. (2007). STADIA: A Design and Development Guide (4th ed.). Oxford: Elsevier Ltd

5. Kegiatan bisnis, yaitu kegiatan yang bersifat ekonomi melalui penyewaan ruang-ruang untuk perdagangan dan aktifitas pendukung lainnya.
6. Kegiatan rekreasi, yaitu kegiatan yang bersifat santai dengan waktu kegiatan yang tidak terjadwal dengan memanfaatkan lokasi dan fasilitas pendukung yang terdapat pada sebuah bangunan stadion, seperti menjadi wedding venue atau tempat konser.

1.3.7 PERENCANAAN TEKNIS

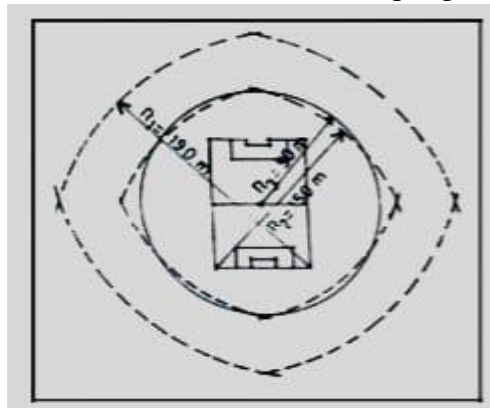
Perencanaan Teknis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perencana yang kompeten untuk menghasilkan rencana teknis, mencakup segi arsitektur, struktur, utilitas, dan prasarana lingkungan dari suatu bangunan gedung.¹⁴

Bangunan stadion harus memenuhi ketentuan-ketentuan sesuai tata cara perencanaan Teknik Bangunan Stadion (standar SNI T- 26-1991-03).

Sedangkan hal-hal yang perlu di perhatikan adalah:

1. Jarak Pandang

Jarak pandang penonton terhadap suatu benda dilapangan minimal 90m dari pusat lapangan, maksimal 190m dari titik sudut lapangan.



Gambar 2. 8 Jarak Pandang Stadion

Sumber: SNI T- 26-1991-03

Keterangan :

R1 =Jarak pandang maksimal dari titik sudut lapangan, yaitu 190 m

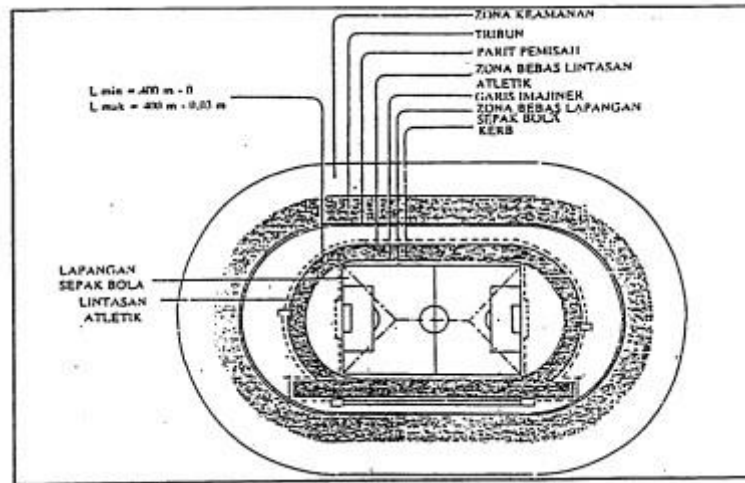
R2 =Jarak pandang optimal dari titik sudut lapangan, yaitu 150 m.

R3 =Jarak pandang optimal dari pusat lapangan 90 m

2. Zona Keamanan

¹⁴ PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2021

Guna menjaga keamanan dan ketertiban maka dapat menggunakan pengamanan berupa pemasangan pagar atau dengan parit pemisah antara tribun dan lapangan. Luas zona atau area aman minimal 0,5m² dikali jumlah kapasitas bangku penonton

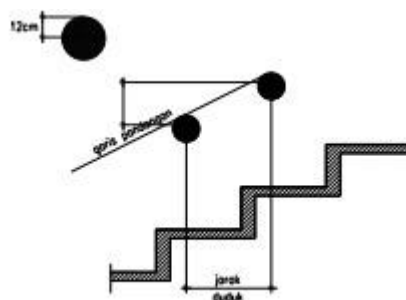


Gambar 2. 9 Zona Aman

3. Tribun Penonton

Pandangan penonton:

- Pandangan penonton dari setiap sudut tribun harus dapat melihat secara leluasa ke seluruh arena permainan, maka tata letak (lay-out) dan sudut serta dimensi tribun harus ditentukan menurut hasil analisa persyaratan garis pandang.
- Sudut kemiringan (kecuraman) undakan tribun harus menjamin perbedaan tinggi paling sedikit 12 cm agar penonton yang berada di urutan belakang dapat melihat secara bebas ke titik terjauh dan terdekat dari arena permainan tanpa terhalang penonton di barisan depannya

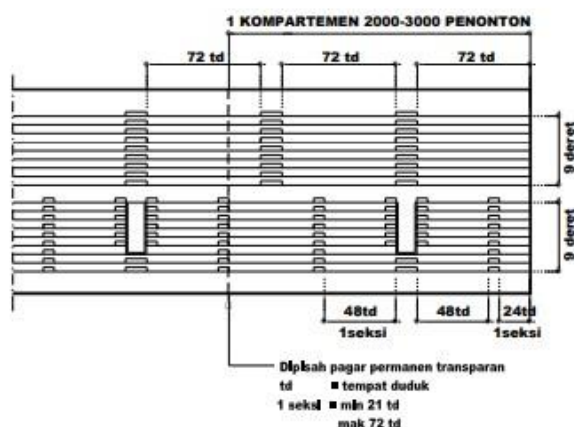


Gambar 2. 10 Garis Pandang Bebas Kedepan

Sumber : (permenpora-no-7-tahun-2021)

Pengaturan tempat duduk penonton:

- a. daerah penonton harus dibagi dalam kelompok yang masing-masing menampung penonton paling sedikit 2.000 (dua ribu) orang, paling banyak 3.000 (tiga ribu) orang.
- b. antar dua kelompok yang bersebelahan harus dipisahkan dengan pagar permanen transparan setinggi paling sedikit 1,2 m (satu koma dua meter), paling banyak 2,0 m (dua koma nol meter), dan tidak boleh mengganggu pandangan.
- c. tribun khusus untuk penyandang cacat harus diletakkan di bagian paling depan dan/atau paling belakang dari tribun,

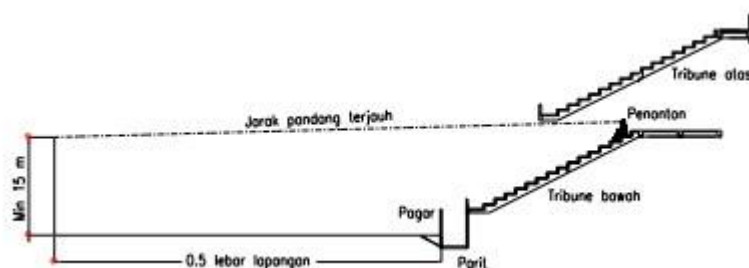


Gambar 2. 11 Tempat Duduk Penonton

Sumber : (permenpora-no-7-tahun-2021)

4. Tribun Bertingkat

Tribun bertingkat harus menjamin bahwa penonton yang berada di tribun dapat memandang keseluruhan arena permainan dengan tidak terhalang.



Gambar 2. 12 Denah Tribun Bertingkat

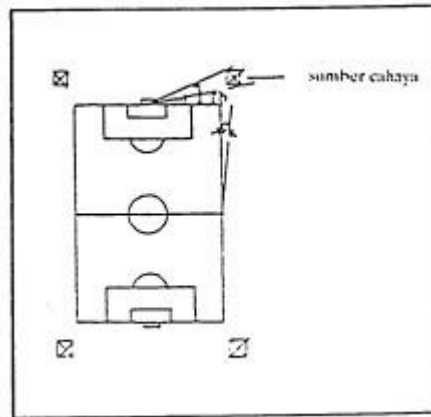
Sumber : (permenpora-no-7-tahun-2021)

5. Tata Cahaya

Perencanaan Tata Cahaya didasarkan atas:

1. Tingkat pencahayaan stadion:
 1. untuk latihan dibutuhkan minimal 100 Lux
 2. untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 Lux

3. untuk pengambilan video dan audio dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 Lux
2. Bila posisi sumber cahaya diletakkan di dalam studio, maka penempatan sumber cahaya, sebagai berikut: Penempatan sumber cahaya di ke empat sudut lapangan.
 - a. Dari titik tengah posisi penjaga gawang minimal membentuk sudut 10, maksimal 25°
 - b. Dari titik tengah sisi memanjang membentuk sudut 5°



Gambar 2. 13 Lampu Lapangan

Sumber : (SNI-T-25-1991-03)

3. Tata Udara

Ventilasi pada ruang fasilitas pemain harus memenuhi ketentuan berikut:

 - a. jika menggunakan ventilasi alami, luas bukaan yang berada di dua dinding yang berhadapan minimal 6 % dari luas lantai.
 - b. jika menggunakan ventilasi buatan, volume pergantian udara minimal 10 m³/jam/orang.
4. Sistem Struktur Dan Bahan
 - a. Perencanaan sistem struktur bangunan stadion harus memenuhi ketentuan yang diatur dalam undang-undang, peraturan pemerintah, Standar dan persyaratan teknis yang berlaku di Indonesia.
 - b. Perencanaan struktur bangunan stadion harus mengutamakan faktor-faktor keamanan, keandalan, dan ketahanan konstruksi serta penggunaan bahan bangunan terhadap dampak yang disebabkan oleh gempa, kondisi cuaca (klimatologi), dan kondisi lokasi setempat (topografi) maupun kondisi lingkungan lainnya, yang dapat menimbulkan kerawanan dan membahayakan keselamatan pengguna bangunan.

- c. Sistem struktur dan penggunaan bahan agar mempertimbangkan faktor kemudahan dalam pemeliharaan bangunan sehingga bangunan dapat bertahan dalam kondisi laik fungsi dan dapat memberikan manfaat sesuai keadaan semula untuk jangka waktu cukup lama. Struktur bangunan yang dimaksud mencakup struktur bagian bawah (substructure), struktur bagian atas (supper-structure) dan struktur atap (roof).
- d. Bahan bangunan yang digunakan harus sesuai dengan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan dan memenuhi Standar serta ketentuan teknis sesuai dengan fungsi dari masing-masing komponen bangunan. Bangunan yang didirikan di jalur gempa, struktur bangunan harus dihitung dan direncanakan sesuai dengan SNI tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Rumah dan Gedung, SNI tentang Tata Cara Penghitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung, ketentuan untuk Perencanaan Tahan Gempa dan SNI tentang Tata Cara Perencanaan Beton Bertulang dan Struktur Dinding Bertulang untuk Rumah dan Gedung

1.3.8 KEBUTUHAN RUANG

Berikut adalah kebutuhan ruang pemain dan official pertandingan beserta contoh layout yang tertera dalam Permenpora no 7 tahun 2021.

1. Fasilitas Pemain

- Untuk pemain dan official harus disediakan akses jalan masuk dan keluar yang dapat dicapai oleh kendaraan jenis bus sampai ke dalam stadion langsung menuju ruang atau zona privat yang aman dan terlindungi dari ancaman verbal atau fisik, kerumunan umum dan pers/media.

2. Fasilitas Penunjang Khusus

- Ruang kerja untuk ofisial, wasit, komisi pertandingan, panitia pelaksana, konperensi pers dapat dipakai secara bersama untuk kegiatan sepak bola.
- Stadion harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang khusus untuk panitia pertandingan, ball boys, dan Gudang.

2. Ruang Ganti Pemain

- Untuk kenyamanan pemain sepak bola, harus tersedia fasilitas ruang ganti paling sedikit 2 (dua) buah yang terpisah (untuk pemain tuan rumah dan tamu pertandingan sepak bola), khusus untuk pelaksanaan 2 (dua) pertandingan berurutan diperlukan 4 (empat) ruang ganti pemain yang

berdekatan dengan tribun VIP, ruang konperensi pers dan ruang kerja panitia pelaksana

- Ruang ganti untuk pemain sepak bola harus ditempatkan di bawah tribun VIP Barat. Fasilitas di ruang ganti pemain minimal sebagai berikut:
 - a. 1 (satu) meja dengan 5 (lima) bangku;
 - b. lemari dengan gantungan pakaian paling sedikit untuk 25 (dua puluh lima) orang;
 - c. shower mandi paling sedikit 11 (sebelas) buah (air panas dan dingin);
 - d. 5 (lima) wastafel dilengkapi cermin;
 - e. 3 (tiga) buah closet duduk dan 3 (tiga) buah urinoir;
 - f. 1 (satu) buah kulkas;
 - g. 3 (tiga) buah meja massage;
 - h. 1 (satu) buah whiteboard;
 - i. 2 (dua) sumber tenaga listrik (stop kontak daya); dan
 - j. lampu penerangan yang cukup.

2.3.9 SIRKULASI

1. Sirkulasi Pengunjung

Sistem sirkulasi pengunjung stadion harus direncanakan dengan seksama dan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Sistem sirkulasi yang direncanakan harus saling mendukung, mencakup hubungan antara sirkulasi di dalam bangunan dengan sirkulasi di luar bangunan, hubungan antara pengunjung dengan sarana transportasi, serta mudah dan jelas bagi publik maupun pribadi (privat).
- Sistem sirkulasi yang direncanakan harus mengutamakan aksesibilitas pejalan kaki.
- Sistem sirkulasi harus memperhatikan lebar dan tinggi ruangan agar dalam keadaan darurat mudah dicapai oleh kendaraan pemadam kebakaran dan kendaraan untuk evakuasi serta kendaraan pelayanan kedaruratan lainnya.
- Sistem sirkulasi harus dilengkapi dengan sistem-tanda (signage system) seperti penunjuk jalan, rambu-rambu, papan-papan informasi, dan petunjuk kedaruratan (fire/emergency escape). Elemen pengarah sirkulasi juga dapat dibuat berupa elemen perkerasan maupun tanaman guna mendukung sistem sirkulasi yang efektif dan efisien, yang dipadu dengan unsur-unsur estetika dan ramah lingkungan.
- Penataan jalan tidak dapat dipisahkan dari penataan jalur pedestrian, penghijauan, dan ruang terbuka untuk umum

2. Sirkulasi Pemain

Akses pemain harus mempunyai jalur sirkulasi terpisah dari penonton dan harus dapat langsung menuju fasilitas untuk pemain (ruang ganti, loker, ruang briefing, ruang pemanasan) sebelum masuk ke arena.

3. Sirkulasi Pelatih, Wasit dan Official

Akses pelatih, wasit dan ofisial (official) juga harus mempunyai jalur sirkulasi terpisah dari penonton dan harus dapat langsung menuju fasilitas

yang disediakan (ruang pelatih, ruang wasit, ruang medis, ruang tes doping, dsb). Fasilitas tersebut terpisah -dengan fasilitas untuk pemain tetapi letaknya berdekatan atau berada pada zona yang sama dan berhubungan langsung dengan akses menuju arena.

4. Sirkulasi Pengelola Pertandingan

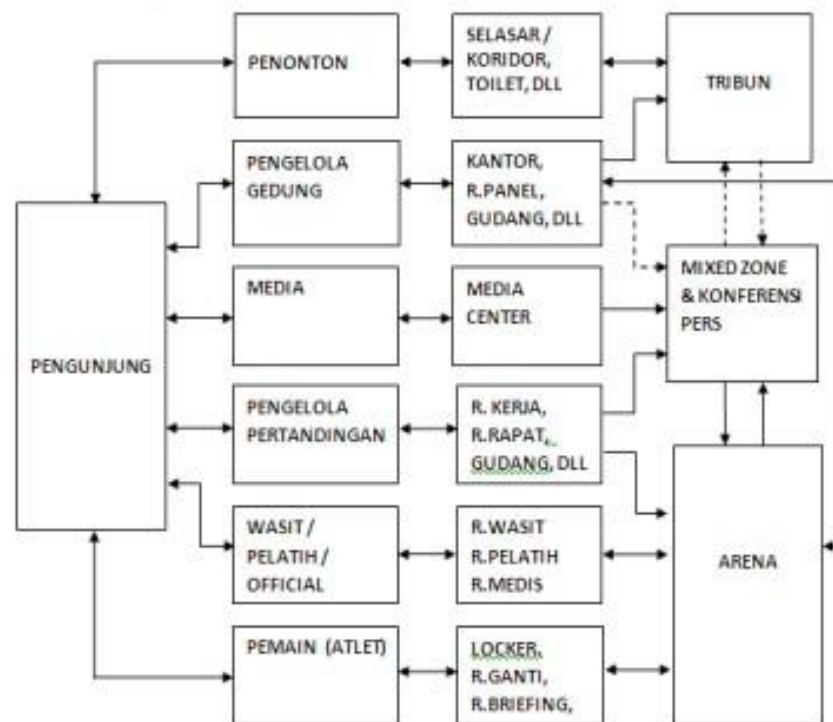
Akses pengelola pertandingan harus terpisah dengan akses penonton dan harus dapat langsung menuju fasilitas yang disediakan (ruang manager, ruang sekretariat, ruang pengawas pertandingan, ruang kerja, ruang serbaguna, gudang perlengkapan, dsb). Akses pengelola pertandingan mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan fasilitas untuk pemain dan fasilitas untuk pelatih, wasit, dan ofisial, serta mempunyai kemudahan akses ke arena.

5. Sirkulasi Media Masa

Akses untuk media massa harus disediakan tersendiri sesuai kebutuhan, terpisah dari akses pemain, akses pelatih, wasit dan ofisial, maupun akses penonton. Akses tersebut dapat menuju fasilitas yang disediakan berupa ruangan maupun tempat yang sudah ditentukan di arena (belakang gawang atau tempat lain) dan di tribun yang disediakan khusus untuk media massa

6. Sirkulasi Pengelola Stadion

Akses pengelola stadion harus memiliki fleksibilitas terhadap seluruh fasilitas yang ada pada stadion karena berkaitan erat dengan keberhasilan pengoperasian dan pengendalian seluruh fasilitas yang dimiliki stadion tersebut.



Gambar 2. 14 Sirkulasi

Sumber: (permenpora-no-7-tahun-2021)

2.4 ASPEK KEAMANAN DALAM DESAIN STADION

2.4.1 KEAMANAN UMUM STADION

Keamanan Umum Stadion menurut permenpora no 7 tahun 2021 sebagai berikut:

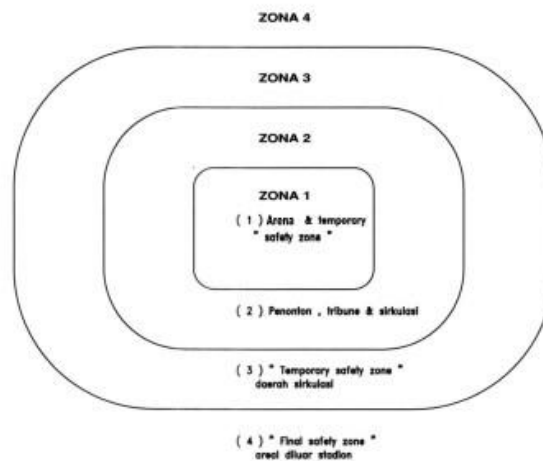
- a. Semua bagian dari stadion harus menjamin keamanan pasif dan keamanan aktif, bagi pengguna bangunan.
- b. Untuk pengamanan pasif harus memenuhi Standar dan ketentuan-ketentuan teknis sesuai Standar dan peraturan yang berlaku antara lain meliputi: kekuatan sistem struktur termasuk konstruksi atap terhadap gempa bumi, penggunaan material bangunan, keamanan instalasi listrik, pencegahan terhadap bahaya kebakaran, sambaran petir, dan lain sebagainya.
- c. Untuk pengamanan aktif harus memenuhi peraturan dan ketentuan teknis operasional yang mengatur sirkulasi orang banyak, serta cara pengendalian massa oleh aparat keamanan terutama untuk mengendalikan tindakan anarkis dan agresivitas penonton, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - semua pintu, koridor, tangga, tribun dan ruang umum termasuk lobby dan ruang privat harus memenuhi ketentuan keamanan dan keselamatan umum yang berlaku.
 - pengelola berdasarkan konsultasi dengan pihak keamanan harus menetapkan prosedur keluar dan masuk serta senantiasa menjaga agar alur pintu keluar tidak terjadi hambatan.
 - pintu masuk dan keluar harus terpisah dan diberi tanda arah dan tulisan yang jelas dan mudah dimengerti untuk arah jalur evakuasi.
 - semua pintu harus dijaga petugas yang berwenang pada saat pertandingan agar tidak terjadi instruksi illegal oleh penonton yang tidak kompeten.
 - semua pintu harus mudah dibuka, bila perlu berupa pintu otomatis yang mudah dibuka dari dalam manakala terjadi keadaan darurat; dan
 - fasilitas publik address berupa perangkat pengeras suara yang cukup kuat dan mampu menjangkau semua bagian tribun harus dapat dipergunakan untuk kepentingan pemberian instruksi kepada penonton pada saat-saat penting, seperti keadaan darurat evakuasi baik untuk penonton di dalam maupun di luar stadion.

2.4.2 KEAMANAN PENONTON DAN PEMAIN

Stadion untuk pertandingan sepak bola dengan risiko tinggi (high risk match), khususnya untuk pertandingan internasional (event FIFA) perlu persetujuan penggunaan stadion dimaksud dari FIFA atau

organisasi yang berwenang, terutama karena harus memenuhi persyaratan teknis keselamatan dan keamanan.

Dalam perencanaan stadion perlu dilakukan pengaturan yang jelas mengenai zona keamanan. Dan rena pertandingan harus terpisah dengan daerah penonton, oleh karena itu sirkulasi olahragawan harus dipisahkan dengan sirkulasi penonton.



Gambar 2. 15 Denah Zonasi Keamanan Stadion

Sumber : (permenpora-no-7-tahun-2021)

2.4.3 TEKNOLOGI KEAMANAN DI STADION

Penggunaan teknologi seperti kamera CCTV, detektor logam, dan pintu putar otomatis berperan penting dalam menjaga keamanan penonton dan mencegah potensi insiden. Menurut Howarth (2007), integrasi teknologi memungkinkan pengawasan lebih efektif pada area-area publik, termasuk pemantauan keramaian dan deteksi ancaman. Di Indonesia, teknologi pengamanan ini semakin diterapkan di stadion besar untuk meningkatkan pengelolaan pengunjung dalam skala besar (Hardiman & Putra, 2016).¹⁵

2.5 ASPEK KENYAMANAN DALAM DESAIN STADION

2.5.1 KONSEP KEYAMANAN RUANG PUBLIK

Kenyamanan dalam ruang publik melibatkan aspek fisik, psikologis, dan sosial, di mana penataan ruang, sirkulasi udara, pencahayaan, dan akustik harus dirancang agar memberikan pengalaman positif bagi pengguna. Menurut Santoso dan Anggoro (2010), kenyamanan ruang publik sangat dipengaruhi oleh penataan ruang yang memungkinkan mobilitas dan interaksi sosial dengan lancar, serta lingkungan fisik yang mendukung kondisi visual dan termal yang baik.

¹⁵ <https://jurnalsecurity.com/teknologi-sistem-keamanan-stadion-di-indonesia-jadi-sorotan-dunia/>

2.5.2 SIRKULASI DAN VENTILASI

Sirkulasi yang baik sangat penting dalam stadion untuk menghindari kepadatan yang berlebihan dan mendukung evakuasi jika diperlukan. Sirkulasi yang baik juga meningkatkan kenyamanan dengan menciptakan aliran udara yang efisien, yang dapat dicapai melalui ventilasi alami dan tata letak yang memungkinkan pergerakan udara bebas (Siregar, 2004). Desain yang mempertimbangkan kenyamanan termal juga membantu menciptakan kondisi yang nyaman bagi penonton meskipun berada dalam area dengan banyak orang (Taufiq & Haryanto, 2013).

2.5.3 AKUSTIK DAN PENCAHAYAAN

Akustik dan pencahayaan merupakan elemen penting dalam stadion untuk mendukung pengalaman penonton. Menurut Setiawan (2017), pengaturan akustik harus dirancang agar tidak menghasilkan kebisingan yang berlebihan dan tetap mendukung audibilitas dalam stadion. Selain itu, pencahayaan yang baik, baik alami maupun buatan, harus mampu memberikan visibilitas optimal tanpa menyebabkan silau.

2.6 TINJAUAN ARSITEKTUR IKONIK

2.6.1 PENGERTIAN ARSITEKTUR IKONIK

Arsitektur ikonik merupakan pendekatan desain yang menghasilkan bangunan dengan bentuk unik, mencolok, mudah dikenali, dan memiliki makna simbolis yang kuat. Arsitektur ini tidak hanya menjadi elemen visual, tetapi juga berfungsi sebagai simbol budaya, identitas lokal, dan ekspresi dari era tertentu.

Menurut Geoffrey Broadbent, arsitektur ikonik adalah pendekatan arsitektur yang meniru atau mengadaptasi bentuk-bentuk yang telah ada dan memiliki makna kuat dalam budaya atau sejarah, sehingga dapat dikenali dan dimaknai oleh masyarakat luas secara kolektif.¹⁶ Bangunan ikonik mengandung nilai simbolik yang menjadikannya landmark atau penanda ruang yang penting.

Pawitro menambahkan bahwa arsitektur ikonik merupakan karya arsitektur yang berfungsi sebagai penanda tempat (place marker) dan sebagai penanda waktu atau era tertentu.¹⁷ Dalam konteks perkotaan,

¹⁶ Broadbent, Geoffrey. *Design in Architecture: Architecture and the Human Sciences*. London: John Wiley & Sons, 1980.

¹⁷ Pawitro, U. "Perkembangan Arsitektur Ikonik di Berbagai Belahan Dunia." *Majalah Ilmiah Tri-Dharma Kopertis Wilayah IV Jabar & Banten*, No. 01/Tahun XXV/Agustus 2012.

bangunan ikonik berfungsi sebagai elemen penting dalam membentuk citra visual dan identitas kawasan.

Sementara itu, menurut Charles Jencks, bangunan ikonik adalah struktur arsitektural yang secara visual dan simbolik dapat langsung dikenali, menarik secara emosional, dan mencerminkan semangat zaman (*zeitgeist*). Bangunan ini bukan hanya ikonik secara bentuk, tetapi juga memiliki makna dan menyampaikan pesan sosial atau budaya tertentu.¹⁸

Sedangkan Kevin Lynch menjelaskan bahwa bangunan ikonik berperan sebagai landmark yang mudah dikenali dan menjadi bagian dari sistem orientasi masyarakat dalam ruang kota. Elemen seperti skala, bentuk mencolok, atau lokasi strategis membuat bangunan tersebut memiliki daya tarik yang tinggi dalam memori kolektif.¹⁹

2.6.2 CIRI-CIRI DAN KARAKTER ARSITEKTUR IKONIK

Menurut Pawitro (2012) dalam bangunan ikonik memiliki ciri - ciri dan Karakteristik utama yaitu:

1. Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah Menurut KBBI online yaitu lebih dari ukuran sedang, lawan dari kecil, tinggi dan luas. Maksudnya bangunan yang memiliki skala tinggi dari sesuatu yang ada di sekitarnya contohnya bangunan, manusia ataupun pepohonan. sedangkan megah maksudnya bangunan harus mengagumkan karena keindahannya sehingga memberikan kesan spiritualitas dan agung bagi seorang yang melihatnya.
2. Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik yaitu bangunan harus memiliki daya tarik, baik dari bentuk maupun tampilan fasadnya, bahkan konsep yang diterapkan harus komunikatif sehingga menjadi fokus perhatian dan pembeda terhadap bangunan yang ada di sekitarnya. Contohnya Adanya permainan warna yang kontras dan penggunaan bahan material yang estetik atau berseni pada selubung bangunan serta permainan struktur yang terekspos, sehingga memberikan perbedaan terhadap bangunan sekitarnya dan dibuatnya ketinggian bangunan yang berbeda 50% - 70% dari eksistingnya.
3. Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang Yaitu bangunan dengan konsep arsitektur ikonik harus bersifat permanen dan tidak mudah rusak karena biasanya bangunan ikonik diperuntukkan untuk masyarakat umum dan mampu menampung kapasitas orang banyak, sehingga dalam perancangan dan perencanaan

¹⁸ Jencks, Charles. *The Iconic Building: The Power of Enigma*. London: Frances Lincoln, 2005.

¹⁹ Lynch, Kevin. *The Image of the City*. Cambridge, MA: MIT Press, 1960.

harus memperhatikan struktur yang digunakan mulai dari struktur bagian bawah, tengah dan atas bangunan. maintenance bangunan ikonik harus diperhatikan dengan baik karena dapat mempengaruhi kekuatan bangunan, sehingga bangunan ikonik tetap dikenal walaupun sudah berumur panjang. Bangunan ikonik harus selalu kontras di masa depan agar menjadi bangunan penanda dan menjadi kebanggaan masyarakat karena memiliki bangunan ikonik.

4. Letak posisi yang strategis Yaitu menurut KBBI online baik letaknya dan berhubungan. Maksudnya ketika membangun suatu bangunan lahan harus berdekatan dengan persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka yang besar sekitar titik kumpul manusia yang beraktivitas. Sehingga mudah diakses pengunjung untuk mencapai lokasi bangunan karena terhubung dengan moda transportasi umum. Bangunan dengan konsep ikonik yang dibangun juga harus terencana dengan baik agar dapat dikenali oleh masyarakat banyak.

2.6.3 FUNGSI DAN PERAN ARSITEKTUR IKONIK

Arsitektur ikonik tidak hanya berperan sebagai elemen estetika, tetapi juga memiliki berbagai fungsi strategis dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan spasial. Bangunan ikonik memiliki kekuatan untuk membentuk identitas kota dan menciptakan hubungan emosional antara ruang dan masyarakat. Adapun fungsi dan peran arsitektur ikonik antara lain:

1. Sebagai Landmark dan Identitas Kota

Arsitektur ikonik sering kali menjadi landmark yang merepresentasikan identitas visual suatu kota atau wilayah. Menurut Kevin Lynch, landmark yang kuat akan mudah dikenali dan membantu masyarakat dalam membentuk persepsi spasial terhadap lingkungannya. Bangunan seperti Sydney Opera House atau Monas di Jakarta adalah contoh nyata bagaimana arsitektur ikonik membentuk karakter kota.

2. Meningkatkan Kebanggaan dan Kohesi Sosial

Bangunan ikonik menciptakan rasa bangga dan keterikatan emosional bagi masyarakat. Desain yang merepresentasikan budaya lokal dapat memperkuat identitas kolektif serta menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap lingkungan dan kotanya.

3. Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Nilai Ekonomi

Arsitektur ikonik memiliki daya tarik tinggi yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan citra kota secara nasional maupun internasional. Hal ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata, investasi, dan penciptaan lapangan kerja.

4. Memfasilitasi Fungsi Sosial dan Kultural

Bangunan ikonik umumnya dirancang sebagai ruang publik yang terbuka dan multifungsi. Selain fungsi utama (seperti stadion atau galeri seni), bangunan ini sering digunakan untuk kegiatan budaya, pertunjukan, dan ruang interaksi sosial, sehingga memperkaya kehidupan perkotaan

5. Media Komunikasi Budaya dan Representasi Zaman

Menurut Charles Jencks, arsitektur ikonik juga berfungsi sebagai “komunikator visual” yang menyampaikan nilai-nilai budaya, filosofi, atau semangat zaman tertentu melalui simbol dan bentuk bangunannya⁵. Dengan kata lain, arsitektur ikonik merekam sekaligus menampilkan karakter zamannya.

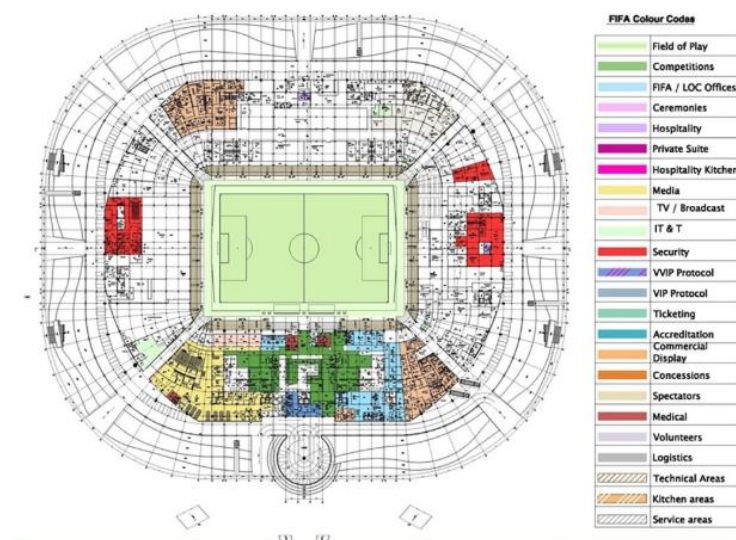
2.7 STUDI PRESEDEN

2.7.1 STUDI PRESEDEN ASPEK KEAMANAN STADION

Studi kasus stadion-stadion besar seperti:

1. Rostov, (Rusian)

Keamanan pada Stadion Rostov di Rusia dirancang dengan mengutamakan perlindungan bagi penonton, pemain, dan staf, melalui penerapan sistem keselamatan modern yang sesuai dengan standar internasional. Stadion ini dilengkapi dengan jalur evakuasi yang luas dan mudah diakses, sistem kontrol akses yang canggih, serta kamera pengawas (CCTV) di seluruh area untuk memantau situasi secara real-time. Selain itu, penggunaan material tahan api, pengaturan kapasitas yang sesuai, dan kehadiran petugas keamanan di berbagai titik strategis memastikan bahwa setiap potensi risiko dapat diminimalkan. Semua elemen ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman selama pertandingan atau acara berlangsung.



Gambar 2. 16 Kode Warna Stadion Rostov, Rusia

Sumber: (FIFA.com)

2. Allianz Arena (Munich, Germany)

Menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keamanan dan desain sirkulasi yang baik berhasil mengurangi risiko kecelakaan pada acara besar. Misalnya, Leach (2006) menyebutkan bahwa Allianz Arena memiliki pintu masuk elektronik dan jalur sirkulasi khusus yang memungkinkan pengaturan kerumunan lebih baik. Dengan penerapan desain yang mendukung manajemen keamanan, stadion ini dapat menangani ribuan penonton dengan lebih aman.

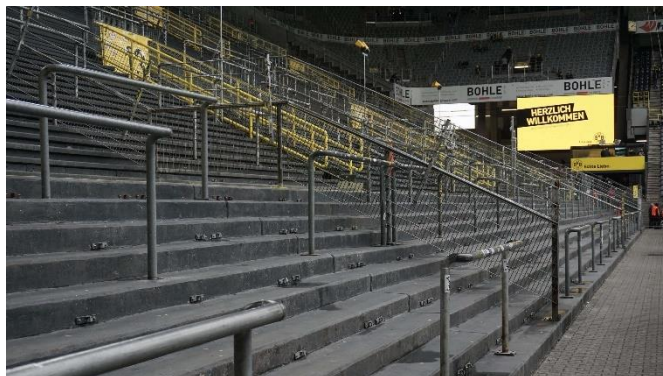


Gambar 2. 17 Pintu Masuk Elektronik Allianz Arena

Sumber: (Allianz Arena.com)

3. Signal Iduna Park (Dortmund, Germany)

Signal Iduna Park (sebelumnya dikenal sebagai Westfalenstadion) adalah salah satu stadion dengan pengelolaan kerumunan yang paling efisien di Eropa. Stadion ini memiliki area "safe standing" yang memungkinkan penonton berdiri di area tertentu dengan aman. Sistem keamanan juga termasuk rambu-rambu evakuasi yang jelas dan sistem pencahayaan darurat yang terintegrasi, memastikan keselamatan penonton dalam keadaan darurat.



Gambar 2. 18 Signal Iduna Parks, Safe Standing

Sumber: (<https://www.fr.de/sport/fussball/hass-verrohung-11667173.html>)

2.7.2 STUDI PRESEDEN ASPEK KENYAMANAN STADION

1. Stadion Wembley, London, Inggris

Stadion Wembley dikenal tidak hanya karena kapasitasnya yang besar, tetapi juga karena kenyamanan yang ditawarkannya kepada penonton. Desain interiornya menempatkan perhatian pada kenyamanan penonton dengan kursi yang ergonomis dan ruang leg yang luas. Selain itu, Wembley memiliki berbagai fasilitas seperti toilet yang cukup, area makanan yang

beragam, dan aksesibilitas yang baik bagi penyandang disabilitas. Dengan sistem pengaturan suhu dan sirkulasi udara yang baik, stadion ini memastikan kenyamanan penonton selama acara berlangsung.



Gambar 2. 19 Tribun Stadion Wembley Inggris

Sumber: (<https://www.hdled.com/lights-and-landmarks-a-glimpse-into-wembley-stadiums-illumination/>)



Gambar 2. 20 Kursi Disabilitas Stadion Wembley

Sumber: (<https://www.kompasiana.com/>)

2. Stadion Allianz Arena, Munich Jerman

Allianz Arena memiliki berbagai fasilitas untuk penyandang disabilitas, termasuk kursi khusus yang memberikan pandangan jelas selama pertandingan. Desain stadion ini juga mencakup aksesibilitas yang baik, dengan jalur dan lift yang memudahkan mobilitas. Area penyandang disabilitas juga dilengkapi dengan layanan tambahan, termasuk petugas yang siap membantu jika diperlukan.



Gambar 2. 21 Tribun Disabilitas

Sumber : (allianz-arena.com)

2.8.3 STUDI PRESEDENT ARSITEKTUR IKONIK

1. Stadion Allianz Arena, Munich, Germany

Deskripsi	Allianz Arena adalah rumah bagi klub sepak bola Bayern Munich. Stadion ini terkenal karena fasadnya yang dapat berubah warna berkat penggunaan panel LED. Desainnya yang futuristik dan unik menjadikannya salah satu stadion paling ikonik di dunia.
Elemen Ikonik	Fasad yang transparan dan dapat disesuaikan ini menciptakan efek visual yang menakjubkan, menjadikan stadion ini menonjol di antara bangunan lainnya. Arsitek Herzog & de Meuron menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertandingan, tetapi juga sebagai landmark kota.
Dampak	Allianz Arena telah menjadi simbol kebanggaan bagi warga Munich dan Jerman. Selain itu, stadion ini juga meningkatkan pariwisata dan perekonomian lokal dengan menjadi tuan rumah berbagai acara internasional.
Gambar	

Gambar 2. 22 Stadion Allianz Arena

Tabel 2. 1 Studi Preseden Stadion Allianz Arena, Germany

2. Stadion Bird's Nest (Stadion Nasional), Beijing, Tiongkok

Deskripsi	Stadion Nasional Tiongkok, juga dikenal sebagai Bird's Nest, dibangun untuk Olimpiade Musim Panas 2008. Desainnya yang terinspirasi dari sarang burung menciptakan struktur yang unik dan mengesankan.
Elemen Ikonik	Jaringan struktur baja yang rumit menjadi ciri khas dari stadion ini, memberikan tampilan yang modern dan inovatif. Arsitek Bernard Tschumi dan desainer utama Ai Weiwei berhasil menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai arena olahraga, tetapi juga sebagai karya seni
Dampak	Bird's Nest menjadi landmark penting di Beijing dan simbol modernitas Tiongkok. Setelah Olimpiade, stadion ini terus digunakan untuk berbagai acara olahraga dan konser, serta menjadi daya tarik wisata..
Gambar	 <i>Gambar 2. 23 Stadion Bird's Nest</i>

Tabel 2. 2 Studi Preseden Stadion Bird's Nest, Tiongkok

3. Stadion Wembley, London, Inggris

Deskripsi	Wembley Stadium adalah salah satu stadion paling terkenal di dunia dan dikenal karena arsitektur ikoniknya, termasuk lengkung atap yang menjulang tinggi. Stadion ini telah menjadi tempat berlangsungnya berbagai acara olahraga dan konser besar.
Elemen Ikonik	Desain yang menonjol dengan lengkung besar memberikan identitas yang kuat. Arsitektur modern yang mengintegrasikan elemen tradisional menjadikan Wembley sebagai simbol olahraga di Inggris.
Dampak	Stadion ini berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga dan budaya di London, menarik jutaan pengunjung setiap tahun. Wembley juga memiliki nilai simbolis yang mendalam bagi masyarakat Inggris.

Gambar	 <i>Gambar 2. 24 Stadion Wembley</i>
--------	---

Tabel 2. 3 Studi Preseden Stadion Wembley, Inggris

4. Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, Indonesia

Deskripsi	Stadion Gelora Bung Karno (GBK) adalah stadion terbesar di Indonesia yang dibangun pada tahun 1962 untuk Asian Games. Desainnya mencerminkan karakteristik arsitektur lokal dan telah menjadi landmark penting di Jakarta.
Elemen Ikonik	Atap stadion yang khas dan bentuk ovalnya menjadikannya sebagai salah satu ikon arsitektur olahraga di Indonesia. GBK telah direnovasi untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan bagi pengunjung.
Dampak	Selain menjadi tempat untuk acara olahraga, GBK juga menjadi lokasi bagi berbagai konser dan acara publik, memperkuat posisinya sebagai pusat kebudayaan dan olahraga di Jakarta.
Gambar	 <i>Gambar 2. 25 Stadion Gelora Bung Karno</i>

Tabel 2. 4 Studi Preseden Stadion Gelora Bung Karno, Indonesia

2.8 KEAMANAN DAN KENYAMANAN LEBIH DARI STANDAR

aspek	Standar Nasional Indonesia (SNI)	Standar FIFA	Redesain Stadion Bima
Kursi Penonton	Kursi penonton harus cukup nyaman dan memiliki jarak yang memadai. Kursi panjang (bukan kursi tunggal) diperbolehkan di beberapa area.	Wajib menggunakan kursi tunggal (single seat) dengan jarak antar kursi yang memadai untuk kenyamanan dan keamanan penonton.	Kursi tunggal (single seat) diterapkan di seluruh stadion, dengan jarak antar kursi yang lebih longgar untuk kenyamanan maksimal dan kemudahan akses.
Sistem Evakuasi	Sistem evakuasi harus dirancang dengan jalur yang jelas dan tidak terhalang.	Jalur evakuasi yang jelas dan banyak pintu keluar untuk memastikan penonton dapat dievakuasi dengan cepat dalam keadaan darurat.	Jalur evakuasi ganda, dengan lebih banyak pintu keluar dan jalur evakuasi yang lebih lebar, untuk memaksimalkan kapasitas evakuasi dalam waktu singkat.
Pengawasan Keamanan	Pengawasan di pintu masuk, area parkir, dan di dalam stadion dilakukan oleh petugas keamanan. CCTV wajib dipasang di beberapa titik strategis.	Pengawasan yang ketat dengan CCTV di seluruh area stadion dan pengamanan langsung di lapangan.	Sistem keamanan 24 jam dengan CCTV di semua area, plus personel keamanan yang lebih banyak, dengan akses cepat untuk menangani insiden atau kerusuhan.
Kondisi Lapangan	Lapangan harus rata dan memiliki permukaan yang aman untuk pemain.	Lapangan standar FIFA, dengan rumput yang tumbuh sempurna dan permukaan yang rata dan aman bagi pemain.	Lapangan premium dengan sistem drainase yang baik, rumput alami yang tumbuh dengan sempurna, dan lapangan yang lebih aman untuk pemain, memenuhi standar internasional.

Fasilitas Ruang Pengganti Pemain	Ruang ganti pemain harus steril dan cukup besar, dengan pintu yang tidak mengganggu.	Ruang ganti pemain yang lengkap, dengan fasilitas pendukung seperti shower, ruang medis, dan tempat istirahat yang memadai.	Fasilitas ruang ganti yang lebih lengkap, termasuk ruang medis yang terpisah, locker yang aman, serta ruang istirahat dengan pintu yang lebih aman dan area yang steril.
Aksibilitas Penonton	Fasilitas untuk penyandang disabilitas harus disediakan, termasuk akses mudah ke kursi dan toilet yang ramah difabel.	Aksesibilitas yang ramah disabilitas, dengan kursi khusus dan jalur evakuasi yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas.	Aksesibilitas penuh untuk penyandang disabilitas, Menyediakan tribun khusus dengan kursi yang berada pada bagian dekat pintu agar memudahkan untuk penyandang disabilitas, jalur evakuasi khusus, dan fasilitas toilet ramah difabel yang lebih banyak.
Fasilitas Parkir	Tempat parkir harus cukup dan terorganisir dengan baik.	Tempat parkir yang luas dan mudah diakses oleh penonton dengan sistem pengaturan yang efisien.	Tempat parkir yang lebih luas dengan area terorganisir dan sistem parkir pintar yang dapat mengurangi kemacetan.
Suhu dan Ventilasi	Stadion harus memiliki sistem ventilasi yang baik untuk menjaga kenyamanan penonton.	Sistem ventilasi yang baik dan pengaturan suhu yang efisien untuk kenyamanan penonton.	Sistem ventilasi dan pendinginan yang lebih baik, dengan area penonton yang memiliki kontrol suhu yang lebih optimal untuk kenyamanan.
Rambu Rambu Keamanan	Rambu-rambu yang jelas harus dipasang di area stadion untuk membantu navigasi dan evakuasi.	Rambu-rambu keselamatan yang jelas harus dipasang di seluruh stadion, memandu penonton	Rambu-rambu keselamatan yang lebih jelas dan lebih banyak, dengan petunjuk

		ke jalur evakuasi dan area penting	arah yang lebih mudah dipahami, serta penerangan yang lebih baik pada jalur evakuasi.
--	--	------------------------------------	---

Tabel 2. 5 Kemanan dan Kenyamanan Melebihi Standar

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, Stadion Bima dalam redesainnya tidak hanya memenuhi standar SNI dan FIFA, tetapi juga melebihi standar-standar tersebut dalam hal keamanan dan kenyamanan. Redesain ini mengutamakan peningkatan aspek keselamatan melalui pengawasan yang lebih ketat, jalur evakuasi yang lebih efisien, dan fasilitas yang lebih ramah difabel. Selain itu, kenyamanan penonton dan pemain juga dijamin dengan fasilitas yang lebih lengkap dan lapangan yang lebih berkualitas. Dengan demikian, Stadion Bima diharapkan dapat menjadi stadion bertaraf internasional yang dapat digunakan untuk berbagai kompetisi olahraga besar, sekaligus menjadi kebanggaan bagi masyarakat Cirebon.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 IDE PERANCANGAN

Redesain *Stadion Bima Kota Cirebon* ini diarahkan pada peningkatan aspek keamanan, kenyamanan, serta penciptaan identitas ikonik yang mencerminkan budaya lokal Cirebon. Dalam aspek keamanan dan kenyamanan, desain ulang akan mencakup perbaikan jalur sirkulasi pengunjung agar lebih terstruktur, dengan mengutamakan pemisahan area masuk dan keluar, sehingga potensi kepadatan dan bahaya kecelakaan dapat diminimalkan. Setiap tribun akan dilengkapi dengan atap, memberikan perlindungan terhadap cuaca ekstrem seperti panas matahari dan hujan, terutama untuk tribun sisi timur dan barat yang saat ini belum ada.

Demi menjaga keamanan, material tahan api yang akan digunakan pada struktur utama stadion, sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan dalam SNI T-25-1991-03. Selain itu, lantai tribun akan dilapisi material anti-slip, yang mengurangi risiko kecelakaan pada saat hujan atau kondisi basah. Stadion juga akan dilengkapi dengan sistem ventilasi alami melalui desain bukaan yang memungkinkan sirkulasi udara yang optimal, menghindari penggunaan pendingin udara berlebihan serta menjaga kenyamanan penonton di iklim tropis seperti Cirebon.

Aspek lain yang akan diperhatikan adalah penyediaan fasilitas pendukung yang memadai dan modern menurut permenpora no 7 tahun 2021. Ruang ganti pemain, toilet, serta area parkir akan ditingkatkan untuk menambah kenyamanan, dengan toilet yang lebih banyak di berbagai sisi tribun agar mudah dijangkau. Selain itu, area komersial seperti kios makanan dan toko souvenir akan disediakan di area site stadion untuk memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung dan menjadi sarana promosi budaya lokal.

Dari sisi keamanan dan pengelolaan, redesign stadion akan mencakup pemasangan CCTV di titik-titik strategis serta detektor logam di pintu masuk untuk mengawasi keamanan dan memantau aktivitas di stadion. Sistem evakuasi yang otomatis dan jelas akan dipasang agar dalam situasi darurat, penonton dapat dengan cepat menemukan jalur keluar yang aman.

Untuk menguatkan kesan ikonik stadion sebagai simbol kota, elemen budaya Cirebon akan diintegrasikan melalui bentuk fasad yang mengadopsi motif Mega Mendung dan lengkungan khas arsitektur Cirebon. Elemen ini tidak hanya mempercantik desain, tetapi juga memberi karakter budaya lokal yang kuat. Desain plaza terbuka di pintu masuk utama akan berfungsi sebagai area berkumpul dan menciptakan kesan pertama yang mengesankan bagi pengunjung. Plaza ini akan dilengkapi dengan instalasi seni atau relief yang

bercerita tentang sejarah dan budaya Cirebon, menambah nilai estetika dan menciptakan daya tarik wisata.

Dengan berbagai elemen ini, redesain Stadion Bima Kota Cirebon diharapkan dapat memberikan pengalaman menonton yang nyaman, aman, dan unik, menjadikannya stadion yang ikonik, fungsional, serta mencerminkan identitas budaya khas Cirebon.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Stadion Bima di Kota Cirebon saat ini menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi mutu dan kenyamanannya sebagai sarana olahraga. Berdasarkan pedoman yang ditentukan oleh FIFA dan PSSI, infrastruktur stadion harus memenuhi berbagai persyaratan untuk memastikan keselamatan, kenyamanan, dan pengalaman terbaik bagi para pengunjung serta atlet. Namun, kondisi bangunannya di Stadion Bima menunjukkan indikasi kerusakan struktural dan kerapuhan, yang bisa membahayakan keselamatan para pengunjung dan pengguna stadion.

Lapangan sepak bola pun kurang memadai dari segi kualitas dan pemeliharannya, yang tidak sesuai dengan spesifikasi lapangan berkualitas yang diatur dalam peraturan FIFA (FIFA Quality Programme for Football Turf). Selain itu, ketidakadaan atap di seluruh area tribun, terutama di sisi timur dan barat yang bahkan tidak memiliki tempat duduk penonton, membuat pengunjung di ruang terbuka rentan terhadap kondisi cuaca yang ekstrem, yang bertentangan dengan prinsip kenyamanan yang direkomendasikan oleh FIFA.

Fasilitas penunjang lainnya, seperti ruang ganti pemain, toilet, dan area parkir, tidak memenuhi ketentuan minimum yang tercantum dalam 'FIFA Stadium Requirements' serta peraturan PSSI yang mengharuskan stadion memiliki fasilitas penunjang yang layak. Kondisi ini menunjukkan perlunya desain ulang yang mendalam untuk meningkatkan fungsi, kenyamanan, dan keamanan Stadion Bima sesuai dengan standar internasional dan nasional yang berlaku.

3.3 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam Redesain Stadion Bima Kota Cirebon berupa data primer dan sekunder. Data Primer berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penduduk di sekitar lingkungan stadion. Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai referensi baik itu berupa literature, jurnal, maupun buku yang bisa menambah pemahaman dalam proses perancangan ulang Stadion ini.

3.3.1 DATA PRIMER

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara:

1. Survey (Observasi)

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi fisik Stadion Bima Kota Cirebon, termasuk kondisi struktur bangunan, fasilitas penunjang, aksesibilitas, dan elemen keselamatan yang ada. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata dari kondisi lapangan yang kemudian dijadikan dasar identifikasi masalah dan perencanaan desain ulang. Menurut Sugiyono (2017), observasi merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan kejadian yang berlangsung di lapangan.

2. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan, dokumen, dan catatan harian (Akurikunto, 1998). Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan penggunaan stadion, seperti pengelola, pengunjung, dan pemain. Proses wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data persepsi, harapan, serta pengalaman langsung pengguna stadion mengenai aspek kenyamanan dan keamanan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan visual berupa foto, gambar teknis, dan dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan kondisi eksisting Stadion Bima. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi dan kebutuhan redesain.

3.3.2 DATA SEKUNDER

Data sekunder dikumpulkan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti literatur, standar teknis, serta dokumen terkait lainnya, yang relevan dengan aspek kenyamanan, keamanan, dan karakter ikonik dalam perancangan stadion.

1. Studi Literatur

Mengumpulkan dan mempelajari berbagai literatur serta teori mengenai arsitektur ikonik untuk memahami elemen-elemen desain yang dapat mencerminkan identitas budaya lokal dalam bangunan stadion. Literatur ini mencakup kajian tentang prinsip-prinsip arsitektur ikonik dan penerapannya pada bangunan publik yang bertujuan untuk memperkuat identitas kota.

2. Studi Komperasi

Studi komparasi dilakukan dengan menganalisis beberapa stadion yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip kenyamanan, keamanan, serta menampilkan identitas budaya dalam desainnya. Stadion-stadion tersebut dipilih berdasarkan aspek fungsionalitas, daya tarik visual, dan adaptasi budaya lokal yang relevan dengan konsep ikonik. Beberapa contoh stadion yang dapat dijadikan referensi untuk studi komparasi adalah sebagai berikut:

1. Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta

Deskripsi: Stadion GBK adalah stadion nasional Indonesia yang telah menjalani beberapa renovasi untuk memenuhi standar internasional. Fasilitasnya mencakup atap tribun penuh, sistem ventilasi alami, dan jalur evakuasi yang terstruktur.

Kenyamanan dan Keamanan: Mengadopsi standar keamanan FIFA, GBK memiliki jalur evakuasi, CCTV, dan detektor logam di pintu masuk, serta aksesibilitas yang baik bagi semua pengguna, termasuk pengguna dengan disabilitas.

Aspek Ikonik: Mengintegrasikan elemen budaya dengan arsitektur modern, seperti penggunaan panel fasad yang terinspirasi dari batik Kawung.

Inspirasi untuk Redesain: Menyediakan contoh praktis untuk jalur evakuasi, sirkulasi, dan fasilitas pendukung stadion sesuai standar internasional.

2. Stadion Kapten I Wayan Dipta, Bali

Deskripsi: Terkenal karena penggunaan arsitektur yang terinspirasi dari budaya Bali, stadion ini mencerminkan identitas budaya yang kuat dan memiliki daya tarik visual yang unik.

Kenyamanan dan Keamanan: Terdapat fasilitas lengkap, atap tribun untuk kenyamanan penonton, serta pemisahan sirkulasi penonton dan pemain.

Aspek Ikonik: Menampilkan ornamen khas Bali pada fasad dan pintu masuk stadion yang mempromosikan budaya lokal.

Inspirasi untuk Redesain: Menyediakan contoh bagaimana desain stadion dapat mencerminkan identitas budaya lokal melalui motif visual yang khas.

3. Stadion Jatidiri, Semarang

Deskripsi: Stadion ini menampilkan elemen-elemen budaya Yogyakarta, seperti motif batik dan arsitektur tradisional Jawa.

Kenyamanan dan Keamanan: Dirancang dengan penambahan fasilitas umum yang memadai, aksesibilitas yang baik, dan atap tribun yang melindungi penonton dari cuaca.

Aspek Ikonik: Menggunakan fasad dan dekorasi dengan elemen budaya Jawa, termasuk motif batik yang menonjolkan ciri khas lokal.

Inspirasi untuk Redesain: Menyediakan inspirasi untuk desain yang memasukkan ornamen tradisional lokal sebagai bagian dari identitas visual stadion.

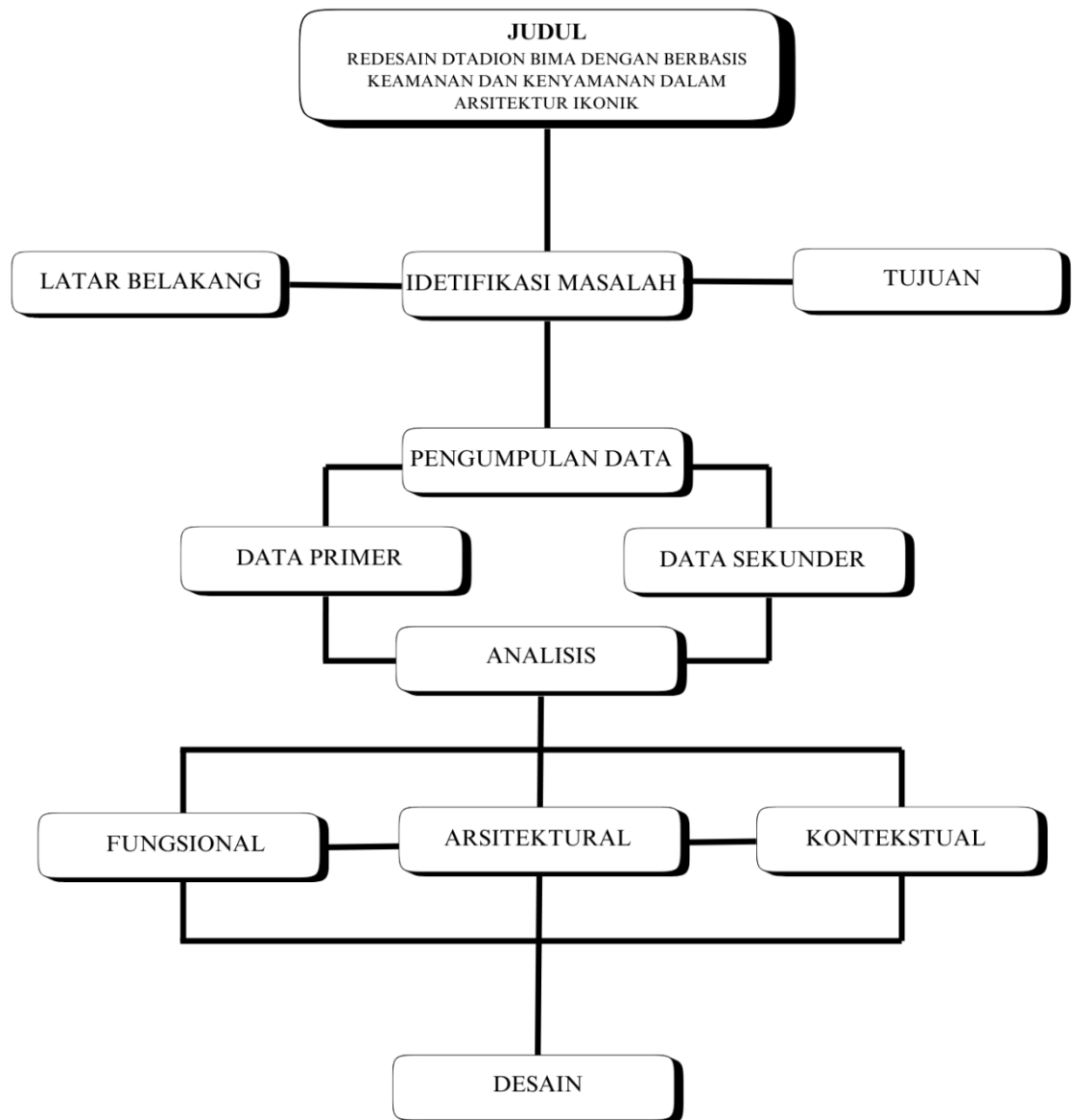
ANALISA KOMPERASI

Studi komparasi ini memperlihatkan bahwa aspek kenyamanan dan keamanan stadion dapat dicapai melalui beberapa elemen:

- **Atap Tribun:** Melindungi penonton dari cuaca dan menjadi elemen ikonik, seperti yang diterapkan di Stadion GBK.
- **Sirkulasi dan Jalur Evakuasi:** Penting untuk keamanan, mengadopsi jalur yang jelas dan akses yang terpisah untuk penonton dan pemain.
- **Integrasi Budaya Lokal:** Stadion Kapten I Wayan Dipta dan Jatidiri menjadi contoh yang baik dalam penggunaan motif dan ornamen tradisional yang dapat diadopsi untuk mencerminkan budaya Cirebon.

Dengan memanfaatkan inspirasi dari studi komparatif ini, redesain *Stadion Bima Kota Cirebon* dapat menyajikan arsitektur yang ikonik dengan tetap memenuhi standar kenyamanan dan keamanan, serta mencerminkan karakter budaya lokal.

3.4 ALUR POLA PIKIR



BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISA FUNGSIONAL

4.1.1 ANALISA FUNGSI

Dalam Redesain Stadion Bima ini akan mewadahi aktivitas yang berhubungan dengan olahraga sepak bola di Kota Cirebon. Dari fasilitas yang sudah ada akan dikembangkan dan juga ditambah dengan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan untuk memenuhi standar nasional maupun internasional. Dari fasilitas yang akan dikembangkan atau ditambahkan maka akan memberikan tiga fungsi yaitu primer, sekunder dan penunjang.

A. Fungsi Primer

1. Sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan sepak bola berskala lokal maupun nasional, sehingga stadion dapat menjadi venue resmi untuk berbagai turnamen yang diadakan di Kota Cirebon. Dengan fasilitas yang memenuhi standar nasional, stadion ini diharapkan mampu menarik berbagai event olahraga bergengsi.
2. Sebagai pusat latihan bagi klub sepak bola PSIT (Persatuan Sepakbola Tjirebon), mendukung perkembangan olahraga sepak bola di daerah dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi atlet dan pelatih. Stadion ini akan menjadi wadah bagi pembinaan talenta lokal serta meningkatkan kualitas pemain melalui sesi latihan yang optimal.
3. Sebagai tempat menonton pertandingan sepak bola bagi masyarakat dan penggemar olahraga, dengan fasilitas tribun yang nyaman dan visibilitas yang optimal bagi seluruh penonton. Dilengkapi dengan area tempat duduk yang ergonomis serta akses yang mudah, stadion ini akan memberikan pengalaman menonton yang lebih menyenangkan.

B. Fungsi Sekunder

Selain berfungsi sebagai tempat pertandingan dan latihan, Stadion Bima juga memiliki peran dalam mendukung aktivitas ekonomi serta fasilitas pendukung lainnya. Adapun fungsi sekundernya meliputi:

1. Sebagai tempat berjualan, baik bagi pedagang kecil maupun tenant komersial, dengan menyediakan area khusus yang tertata rapi untuk menjual berbagai atribut sepak bola, seperti jersey, syal, dan merchandise tim, serta makanan dan minuman bagi penonton agar mereka dapat menikmati pertandingan dengan lebih nyaman.
2. Sebagai tempat pendukung pertandingan sepak bola, meliputi berbagai fasilitas tambahan yang menunjang kelancaran pertandingan, seperti ruang ganti pemain, ruang wasit, area media dan siaran langsung, serta pusat medis untuk penanganan cedera pemain.

C. Fungsi Penunjang

Selain sebagai tempat pertandingan dan aktivitas pendukung sepak bola, Stadion Bima juga dirancang untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan rekreasi. Adapun fungsi penunjangnya meliputi:

1. Sebagai tempat berkumpulnya masyarakat Kota Cirebon, stadion dapat digunakan sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas sosial dan komunitas, seperti kegiatan Car Free Day (CFD), senam bersama, festival olahraga, dan event komunitas lainnya yang mempererat interaksi antarwarga serta meningkatkan gaya hidup sehat.
2. Sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang memberikan area rekreasi dan relaksasi bagi masyarakat, dengan taman, jalur pedestrian, serta fasilitas jogging track yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berolahraga atau sekadar bersantai menikmati suasana asri di sekitar stadion.

4.1.2 ANALISA KEGIATAN DAN KEBUTUHAN RUANG

Analisis terhadap kegiatan dan kebutuhan ruang di Stadion Olahraga dilakukan berdasarkan hasil analisis pengguna. Kebutuhan ruang akan disesuaikan dengan jenis kegiatan serta tipe pengguna. Selain itu, kebutuhan ruang juga mengacu pada peraturan dari Menteri Pemuda dan Olahraga.

A. Pemain dan Pelatih

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pemain dan Pelatih	• Parkir • Transit • Persiapan • Pemanasan • Bertanding • Istirahat • Menyimpan Peralatan • Bilas • Buang Air besar dan Kecil • Pijat atau Fisioterapi • Perawatan Tes • Doping • Wawancara • Beribadah • Istirahat Pelatih	• Parkir • Ruang Transit • Ruang Persiapan • Ruang Pemanasan • Lapangan • Loker • Ruang Penyimpanan • Ruang Bilas • Toilet • Ruang Pijat • Ruang Medis • Ruang Tes Doping • Ruang Wawancara • Mushola • Ruang Pelatih

Tabel 4. 1 Kebutuhan Ruang Pemain dan Pelatih

B. Wasit atau Petugas Pertandingan

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Wasit atau Petugas Pertandingan	• Parkir • Ganti Pakaian • Mengadili Pertandingan • Istirahat • Bilas • Buang Air Kecil dan Besar • Rapat • Diwawancara • Beribadah	• Parkir • Ruang Ganti • Lapangan • Loker • Ruang Bilas • Toilet • Ruang Rapat • Ruang Wawancara • Mushola

Tabel 4. 2 Kebutuhan Ruang Wasit atau Petugas Pertandingan

C. Wartawan dan Media

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Wartawan dan Media	• Parkir • Meliput Pertandingan • Konferensi Pers • Mengelola Data • Buang Air Kecil dan Besar • Beribadah	• Parkir • Tribun Media • Ruang Pertemuan • Media Center • Toilet • Mushola

Tabel 4. 3 Kebutuhan Ruang Wartawan dan Media

D. Penonton VIP

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Penonton VIP	• Parkir • Menunggu • Menonton • Makan dan Minum • Buang Air Besar dan Kecil • Beribadah	• Parkir VIP • Ruang Tunggu VIP • Tribun VIP • VIP Lounge • Toilet VIP • Mushola

Tabel 4. 4 Kebutuhan Ruang Penonton VIP

E. Penonton Disabilitas

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Penonton Disabilitas	• Memasuki Stadion • Membeli Tiket • Menunggu • Menonton • Buang Air Besar dan Kecil	• Pintu Masuk Khusus • Loker • Ruang Tunggu • Tribun Khusus • Toilet Difable

Tabel 4. 5 Kebutuhan Ruang Penonton Disabilitas

F. Penonton

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Penonton	• Parkir • Membeli Tiket • Menunggu • Menonton • Buang Air Besar dan Kecil • Beribadah	• Parkir • Loker • Ruang Tunggu • Tribun Penonton • Toilet • Mushola

Tabel 4. 6 Kebutuhan Ruang Penonton

G. Pengelola dan Pegawai

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengelola dan Pegawai	• Parkir • Mengurus Administrasi • Memberikan Informasi • Merawat Sistem Bangunan • Buang Air Besar dan Kecil • Beribadah • Menjual Tiket • Menjaga Keamanan • Menjaga Kebersihan • Merawat Peralatan	• Parkir • Kantor Pengelola • Ruang Menejer • Ruang Kontrol • Toilet • Mushola • Loker • Pos Keamanan • Ruang Kebersihan • Ruang Peralatan

Tabel 4. 7 Kebutuhan Ruang Pengelola dan Pegawai

H. Pengunjung Bukan Penonton

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung Bukan Penonton	• Parkir • Rekreasi • Makan dan Minum	• Parkir • Area Luar Stadion • Kantin

Tabel 4. 8 Kebutuhan Ruang Bukan Penonton

4.1.3 ANALISA PROGRAM RUANG

A. PARKIR

No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Standar	Luas Total
1	Parkir Mobil	1 Ruang	150	Asumsi	15m ² /mobil	2.250
2	Parkir Mobil VIP	1 Ruang	25	Asumsi	15m ² /mobil	750
3	Parkir Motor	1 Ruang	3.000	Asumsi	2m ² /motor	6.000
4	Parkir Motor VIP	1 Ruang	50	Asumsi	2m ² /motor	100
5	Parkir Bus Pemain	2 Ruang	2	Asumsi	30m ² /bus	120
6	Parkir Pengelola	1 Ruang	<u>5mobil</u> 15motor	Asumsi	<u>15m²/mobil</u> <u>2m²/motor</u>	105
JUMLAH						9.325
SIRKULASI 30%						2.797
TOTAL						12.122

Tabel 4. 9 Program Ruang Parkir

B. STADION

No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Standar	Luas Total	
1	Lobby Pemain	2	150	DA	0,8m ² /org	240	Zona Pemain dan Zona Official
2	Loker Pemain	2	20	NAD	0,43m ² /org	17,2	
3	Ruang Official	2	4	FIFA	6x4m	48	
4	Ruang Bilas	12	1	Asumsi	0,81 m ² /org	9,72	
5	Ruang Pijat	2	10	Asumsi	2,4m ² /org	48	
6	Ruang Medis	1	20	FIFA	50m ²	50	
7	R. Penyimpanan	2	5	Asumsi	8x8	128	
8	Lavatory	6	1	DA	2,52 ² /org	15,1	
9	Mushola	2	10	DA	0,8m ² /org	16	
10	T. Wudhu	2	4	DA	0,9m ² /org	7,2	
11	R. Tes Doping	2	5	FIFA	5x4m	64	
12	R. Konferensi Pers	1	100	DA	2,3m ²	230	
13	R. Ball Boy	1	11	Asumsi	5x5	14	
14	Mix Zone	2	-	Asumsi	4x4m	32	
15	Ruang Wasit	1	15	NAD	0,8m ² /org	12	
16	Ruang Bilas	2	1	DA	2,52m ² /org	5,04	
17	Lavatory	2	1	DA	0,8m ² /org	1,6	
18	Ruang Pospel	1	10	Asumsi	8x8m	64	
19	Musholla	2	10	DA	0,8m ² /org	16	
20	T. Wudhu	2	4	DA	0,9m ² /org	7,2	
21	Gudang	1	4	Asumsi	3x3	9	

22	Telekoptis	1	-	Asumsi	-	5	
1	Resepsionis	1	3	Asumsi	3,2m ² /org	9,6	Zona Pengelola
2	Ruang Tunggu	1	15	NAD	1,3m ² /org	19,5	
3	Ruang Informasi	1	10	NAD	2,55m ² /org	25,5	
4	Ruang Keamanan	4	5	Asumsi	2,5m ² /org	50	
5	Gudang	4	4	Asumsi	3x3	36	
6	Ruang MEP	1	5	Asumsi	5x5	25	
7	Ruang Pemeliharaan	1	5	Asumsi	3x4	12	
8	R. Grass Cover	1	5	Asumsi	3x4	12	
9	Ruang Panel	3	-	DA	9m ²	24	
10	Ruang CCTV	1	-	DA	9m ²	9	
11	Ruang Genset	2		Asumsi	6m ² /org	12	
12	Lavatory	4	1	DA	0,8m ² /org	3,2	
1	Lobby VVIP	1	50	DA	0,92m ²	46	Zona Penonton VVIP
2	R. Tunggu VVIP	1	1500	DA	0,8m ² /org	1200	
3	Lift VVIP	2	16	DA	8m ² /unit	16	
4	Restoran VVIP	1	30	Asumsi	15x10	150	
5	Lavatory VVIP	4	4	DA	2,52m ² /org	40,4	
6	Mushola VVIP	1	15	DA	0,8m ² /org	12	
7	T. Wudhu VVIP	1	5	DA	0,9m ² /org	4,5	
9	Tribun VVIP	1	50	NAD	0,46m ² /org	23	Zona Penonton VIP
1	Tiketing VIP	3	50	NAD	0,92m ² /org	46	
2	Lobby VIP	1	1000	DA	0,8m ² /org	800	
3	Lift VIP	2	16	DA	8m ² /unit	16	
4	Tangga Darurat	2	-	Asumsi	-	28	
5	FoodCourt	10	-	Asumsi	3x3	90	
6	Musholla	1	10	DA	0,8m ² /org	8	
7	T. Wudhu	1	5	DA	0,9m ² /org	4,5	
8	Lavatory VIP	4	20	DA	2,52m ² /org	201	
13	Tribun VIP	1	2000	NAD	0,46m ² /org	920	Zona P. Difable
1	Tiketing Difable	1	20	Asumsi	1,2m ² /org	24	
2	Lobby Difable	1	30	Asumsi	1,2m ² /org	48	
3	Ramp	1	-	Asumsi	-	-	
4	Lavatory Difable	6	1	Asumsi	4m ² /org	4	

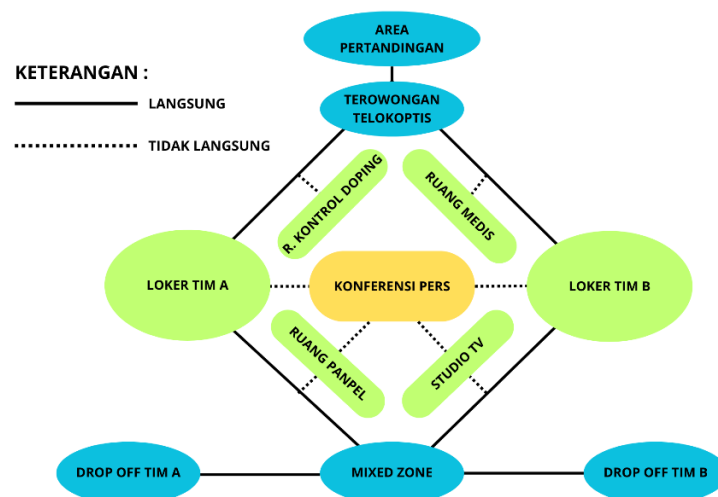
5	Tribun Difiable	1	20	Asumsi	1,89m ² /org	37,8	
1	Tiket Box	4	40	NAD	5,062m ² /lkt	200	Penonton Ekonomi
2	Tiketing	-	50	NAD	0,92m ² /org	46	
3	Lobby	3	10.000	DA	0,8m ² /org	8000	
4	Lavatory	30	1	DA	2,52m ² /org	75,6	
5	Musholla	6	20	DA	0,8m ² /org	96	
6	T. Wudhu	6	5	DA	0,92m ² /org	27,6	
7	Retail	12	-	Asumsi	9m ² /toko	108	
8	Tribun Penonton	3	10.000	NAD	0,46m ² /org	13.800	
JUMLAH						27.349	
SIRKULASI 30%						8.204	
TOTAL						35.553	

Tabel 4. 10 Program Ruang Stadion

4.1.4 ANALISA HUBUNGAN ANTAR RUANG

Analisis hubungan antar ruang dikaitkan dengan alur pergerakan pengguna. Setiap ruang yang dilalui atau digunakan secara aktif oleh pengguna memiliki hubungan langsung antar ruang karena interaksi yang terus-menerus terjadi di dalamnya. Sementara itu, ruang yang jarang digunakan atau hanya dimanfaatkan dalam kondisi tertentu memiliki hubungan tidak langsung antar ruang karena minimnya interaksi secara kontinu. Hubungan antar ruang ini penting untuk memastikan kelancaran aktivitas pengguna dan mendukung fungsi setiap area secara optimal. Berikut ini merupakan keterkaitan antar ruang yang sesuai dengan alur pergerakan pengguna :

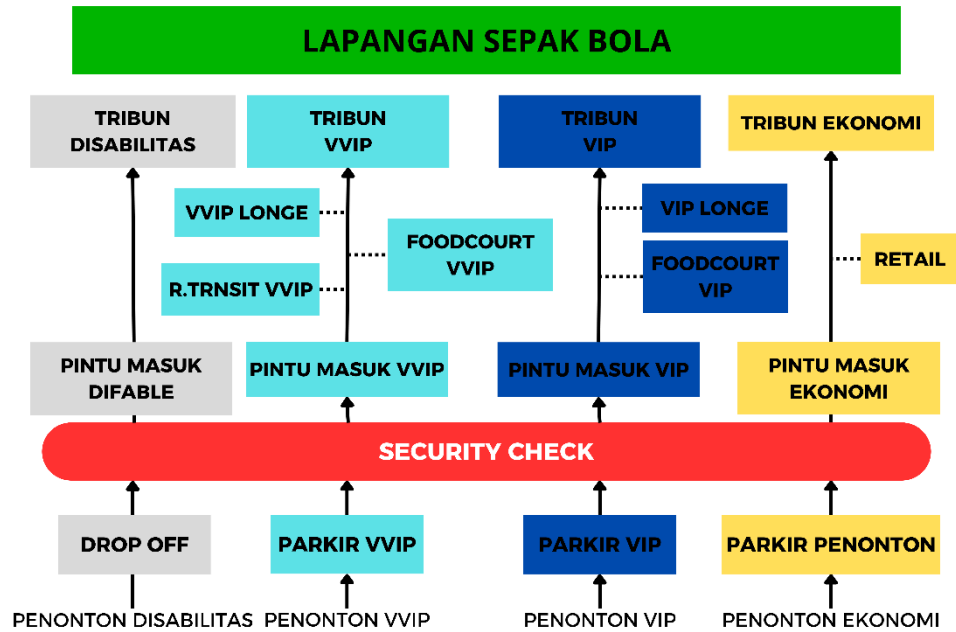
A. ALUR PEMAIN



Gambar 4. 1 Alur Pemain

Sumber: Analisa Penulis 2025

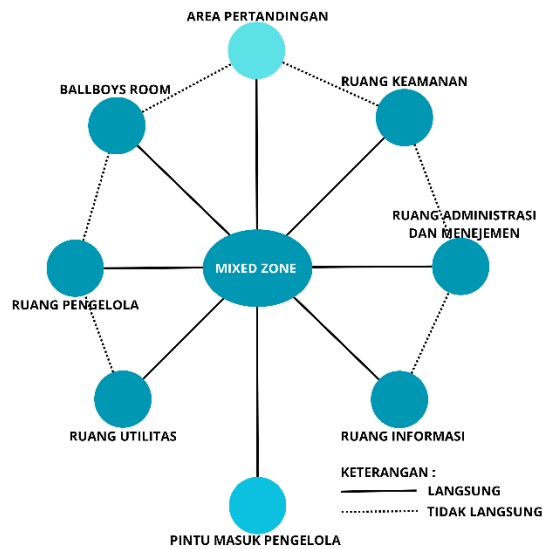
B. ALUR PENONTON



Gambar 4. 2 Alur Penonton

Sumber: Analisa Penulis 2025

C. ALUR PENGELOLA



Gambar 4. 3 Alur Pengelola

Sumber: Analisa Penulis 2025

4.2 ANALISA KONTEKSTUAL

4.2.1 ANALISA SITE

A. LOKASI SITE :



Gambar 4. 4 Site Stadion Bima

Sumber: Laman resmi, Pemkab Kota Cirebon

Lokasi site yang berada di Jl. Yudhasari II No. 2, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Dimana Lokasi site yang berada pada permukaan datar dengan luas lahan ± 9 ha.

B. BATASAN SITE

- Utara : sebelah utara site berbatasan dengan perumahan warga
- Selatan : sebelah selatan site berbatasan dengan fakultas kedokteran UGJ
- Barat : sebelah barat site berbatasan dengan Kolam renang, BPBD Kota Cirebon
- Timur : sebelah timur site berbatasan dengan GOR Bima Kota Cirebon

C. LOKASI ADMINISTRASI SITE

Stadion Bima Kota Cirebon terletak di lokasi strategis yang dekat dengan Stasiun Cirebon, Terminal Bus Harjamukti, Pelabuhan Cirebon, serta pusat pemerintahan, menjadikannya mudah diakses oleh masyarakat lokal maupun pendatang, serta mendukung kelancaran mobilitas dan pengembangan kawasan olahraga di Kota Cirebon.



Gambar 4. 5 Peta Insfstruktur Kota Cirebon

Sumber: Analisa Penulis 2025

D. PERATURAN TATA RUANG KAWASAN SITE PERENCANAAN

Berdasarkan Perda RTRW Nomor 8 Tahun 2012 Lampiran VII Ketentuan Umum Peraturan Zonasi, Kawasan yang dimohon masuk kedalam kategori Bangunan Gedung Khusus dengan ketentuan:

- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimum 3,2 (tiga koma dua), $(3,2 \times 9.041 = 28.931 \text{ m}^2)$ atau dua puluh delapan ribu sembilan ratus tiga puluh satu meter persegi, berdasarkan kondisi eksisting terhadap luasan yang sudah terbangun adalah $\pm 15.390 \text{ m}^2$, dengan demikian sisa lahan yang dapat dibangun untuk pengajuan lahan parkir adalah seluas $\pm 13.541 \text{ m}^2$.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 80% (delapan puluh persen), $(80\% \times 9.041 = 7.233 \text{ m}^2)$ atau tujuh ribu dua ratus tiga puluh tiga meter persegi; berdasarkan kondisi eksisting dan rencana bangunan yang akan dilakukan berdasarkan hasil perhitungan seluas 7.637 m^2 , dengan demikian KDB yang ada lebih sebesar 405 m^2 dari maksimum yang diperbolehkan, sehingga harus disesuaikan.

- Koefisien Dasar Hijau (KDH) Minimum adalah 20% (dua puluh persen), ($20\% \times 9.041 = 1.808 \text{ m}^2$) atau seribu delapan ratus delapan meter persegi dan wajib berupa vegetasi/ ruang non terbangun.²⁰

4.2.2 ANALISA MATAHARI



Gambar 4. 6 Analisa Matahari

Sumber: Analisa Penulis 2025

Analisis matahari menjadi aspek penting untuk memastikan kenyamanan termal, efisiensi energi, dan performa ruang yang optimal. Berikut adalah hasil analisis matahari berdasarkan sebagai dan orientasi stadion:

A. Paparan Sinar Matahari Pada Tribun

Sisi timur stadion menerima intensitas sinar matahari lebih tinggi pada pagi hari, sedangkan sisi barat lebih terpapar pada sore hari. Hal ini berdampak pada suhu dan kenyamanan termal di tribun timur dan barat.

Respon:

- Tribun timur dirancang dengan overhang atau kanopi yang lebih sebagai untuk meminimalkan paparan langsung pada pagi hari.
- Tribun barat (VIP) akan dilengkapi dengan elemen shading sebagian atau horizontal seperti kisi-kisi atau material berlubang (perforated panels) untuk mengurangi silau dan panas pada sore hari.
- Penanaman vegetasi rindang di sekitar area sebagai dan pintu masuk barat untuk menciptakan zona transisi termal yang lebih nyaman.

B. Paparan Sinar Matahari Pada Lapangan

²⁰ Peraturan Daerah (Perda) Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Kota Cirebon Tahun 2011- 2031

Tribun utama yang tinggi dapat menyebabkan bayangan memanjang ke lapangan, terutama pada sore hari, yang dapat memengaruhi pencahayaan di area permainan.

Respon:

- Memastikan bahwa sudut kemiringan atap tribun dirancang untuk meminimalkan bayangan berlebih pada sore hari.

4.2.3 ANALISA ANGIN

Berdasarkan letak geografis Kota Cirebon yang berada di wilayah pesisir, angin dominan berasal dari arah timur laut pada musim angin timur dan barat daya pada musim angin barat. Intensitas angin dapat bervariasi, dengan hembusan angin yang lebih kuat di musim tertentu.

Respon:

- Orientasi stadion diatur untuk memanfaatkan angin dominan sebagai aliran udara alami, meningkatkan ventilasi di area tribun dan ruang dalam.
- Menambahkan vegetasi pada setiap sisi bangunan dengan berbagai ukuran tanaman untuk mengatur sirkulasi angin
- Tribun dirancang dengan celah atau kisi-kisi pada struktur fasad untuk mengurangi tekanan angin langsung sekaligus memungkinkan sirkulasi udara.

4.2.4 ANALISA HUJAN

Berdasarkan karakteristik iklim di Kota Cirebon, dengan curah hujan yang tinggi pada musim hujan antara bulan November hingga Maret, desain Stadion Bima perlu memperhitungkan pengelolaan air hujan yang efisien untuk menghindari genangan dan dampak buruk lainnya.

Respon:

- **Sistem Drainase:** Sistem drainase stadion diatur untuk mengalirkan air hujan dengan cepat dan efektif, menggunakan saluran pembuangan yang memiliki kapasitas sesuai dengan curah hujan tertinggi yang diperkirakan. Dan kemiringan atap yang optimal akan mempercepat pengaliran air menuju saluran drainase, meminimalkan risiko genangan di area stadion.
- **Vegetasi dan Lanskap:** Tanaman ditanam di sekitar stadion untuk membantu menyerap air hujan, mengurangi limpasan air yang bisa menyebabkan banjir. Penggunaan material grass block pada area jalur pedestrian memungkinkan air hujan meresap ke dalam tanah, membantu mengurangi risiko banjir dan memastikan area tetap kering dan aman.

4.2.5 ANALISA VEGETASI

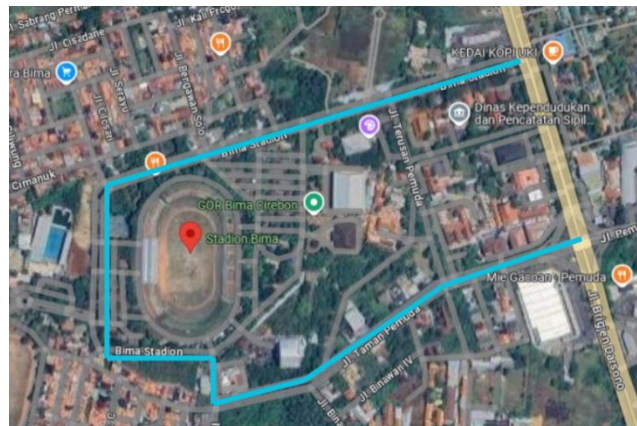
Vegetasi eksisting di sekitar site Stadion Bima sebagian besar terdiri dari pepohonan rindang di beberapa area, khususnya di perimeter stadion. Area lain memiliki vegetasi minim atau berupa lahan kosong yang potensial untuk dikembangkan.

Respon:

- Pepohonan eksisting yang sehat dipertahankan untuk memberikan keteduhan dan membantu mitigasi panas.
- Lahan kosong diintegrasikan dengan penanaman vegetasi baru sebagai bagian dari desain lanskap untuk memperkuat konsep ruang hijau.

4.2.6 ANALISA AKSEBILITAS

Untuk akses menuju site, lokasinya termasuk mudah untuk dijangkau karena posisinya yang dekat dengan jalan raya Pantura yang jaraknya sekitar 500 m menuju site.



Gambar 4. 7 Analisa Akseabilitas

Sumber: Analisa Penulis 2025

Respon: Letak site yang strategis, dengan bisa di akses dari 2 jalur yang pertama dari jalan stadion bima dan yang kedua dari jalan taman pemuda, pada 2 jalur tersebut yang bisa mengarah langsung ke jalan raya Pantura.

4.2.7 ANALISA BANGUNAN SEKITAR

Penggunaan bangunan sekitar lokasi tapak merupakan masyarakat dan mahasiswa dengan site berdekatan dengan Kampus UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Universitas Gunung Jati.

Respon: Menyediakan ruang komunal berbasis olahraga sebagai wadah untuk meningkatkan Kesehatan entah warga sekitar ataupun mahasiwa itu sendiri agar menjalani pola hidup sehat.

4.2.8 ANALISA KEBISINGAN

Kebisingan yang terjadi di **Stadion Bima Kota Cirebon** terutama berasal dari aktivitas di dalam stadion, seperti pertandingan, konser, atau acara besar lainnya. Hal ini menjadi tantangan karena lokasi stadion yang berdekatan dengan **area kampus**, di mana suasana belajar dan akademik membutuhkan lingkungan yang lebih kondusif.

Respon: Menanam pepohonan dan vegetasi rapat di sisi stadion yang menghadap kampus untuk membantu meredam suara secara alami.

4.2.9 ANALISA BUDAYA

Stadion bukan hanya sekadar fasilitas olahraga, tetapi juga bagian dari identitas budaya suatu kota. Dalam konteks Stadion Bima Kota Cirebon, analisis budaya menjadi elemen penting dalam redesain agar stadion tidak hanya berfungsi sebagai arena pertandingan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lokal dan sejarah daerah.

Budaya Cirebon yang kaya akan warisan Kesultanan, seni batik megamendung, dan akulturasi budaya Jawa, Sunda, serta Tionghoa dapat diintegrasikan dalam desain stadion. Hal ini bisa diwujudkan melalui:

Fasad dan Ornamen Arsitektural

- Mengadopsi motif Batik Mega mendung dalam pola fasad stadion sebagai simbol budaya khas Cirebon.
- Menggunakan warna dan elemen desain yang merepresentasikan keunikan arsitektur Kesultanan Cirebon.
- Memadukan unsur budaya dalam signage dan interior stadion, sehingga pengunjung merasakan atmosfer khas Cirebon saat memasuki area stadion.
- Menyediakan ruang publik yang mendukung interaksi sosial masyarakat, menjadikan stadion sebagai ikon kota yang hidup sepanjang tahun.

4.3 ANALISA ARSITEKTURAL

Perancangan ulang atau Redesain Stadion Bima dalam arsitektur ikonik bertujuan untuk menciptakan sebuah desain yang tidak hanya unik secara estetika, tetapi juga berfungsi dengan baik sebagai fasilitas olahraga yang modern.

Pendekatan ini berupaya menghadirkan identitas visual yang kuat dan mampu menjadi landmark bagi Kota Cirebon, dengan menonjolkan elemen-elemen desain yang inovatif, khas, dan mudah dikenali. Selain itu, aspek keamanan dan kenyamanan pengguna menjadi prioritas utama dalam perancangan, sehingga stadion ini tidak hanya ikonik dari segi bentuk, tetapi juga ramah dan fungsional bagi penggunanya. Dengan integrasi desain yang mempertimbangkan estetika, fungsionalitas, serta konteks lokal, redesain ini diharapkan dapat mencerminkan keunggulan arsitektur yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta menjadi inspirasi bagi pengembangan stadion lainnya di Indonesia.

4.3.1 KONSEP LANDSCAPE

Konsep landscape dirancang sebagai ruang terbuka hijau yang menyatu dengan karakter lokal Cirebon, menghadirkan suasana asri dan alami melalui penggunaan vegetasi tropis, jalur pedestrian ramah pejalan kaki. Tata lansekap ini mendukung aktivitas publik dan menciptakan ruang interaksi sosial yang nyaman. Banyaknya akses pintu masuk dan keluar dirancang untuk memudahkan sirkulasi, baik bagi pengguna kendaraan maupun pejalan kaki, sehingga tercipta alur pergerakan yang lancar, aman, dan inklusif bagi semua pengunjung.



Gambar 4. 8 Stadion Gelora Bung Karno



Gambar 4. 9 Landscape Stadion

4.3.2 KONSEP FASAD

Fasad Stadion Bima mengangkat identitas lokal Cirebon melalui penggunaan material ACP dengan motif Mega Mendung yang berongga, yang merupakan simbol budaya tradisional Cirebon. Motif ini tidak hanya mempercantik visual tetapi juga berfungsi sebagai ventilasi alami, menjaga kenyamanan suhu di dalam stadion. Kesan ikonik dari motif Mega Mendung, dipadu dengan penggunaan kaca tempered-laminated pada pojok atap dan panel baja ringan, menciptakan stadion yang tidak hanya modern dan fungsional, tetapi juga menjadi representasi yang kuat dari identitas Cirebon.



Gambar 4. 10 Stadion Lukas Enambe, Papua



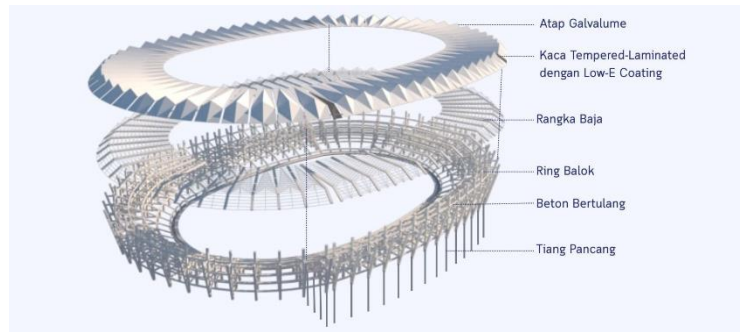
Gambar 4. 11 Konsep Fasad Stadion

4.3.3 KONSEP STRUKTUR DAN KONTRUKSI

Pada Rangka atap stadion menggunakan baja karena kuat, lentur, dan mampu membentang lebar. Penutup atap memakai galvalume yang ringan, tahan karat, dan reflektif panas. Dan di bagian pojok atap, menggunakan kaca tempered-laminated dengan Low-E coating. Kaca ini kuat, aman, dan mampu memaksimalkan cahaya alami tanpa panas berlebih, sekaligus memperkuat kesan modern dan ikonik stadion. Kolom stadion menggunakan beton bertulang yang kokoh, tahan gempa, dan awet. Sementara pondasi memakai tiang pancang untuk kestabilan maksimal dan mendukung beban besar stadion.



Gambar 4. 12 Stadion Tottenham Hotspur



Gambar 4. 13 Struktur Stadion

4.3.4 KONSEP UTILITAS

1. SISTEM PENCAHAYAAN

Sistem pencahayaan yang digunakan pada stadion ini terdapat 2 jenis yaitu, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada pencahayaan alami dapat menggunakan cahaya matahari dalam hal ini mengaplikasikan fasad stadion untuk dapat mendapatkan paparan sinar matahari langsung.



Gambar 4. 14 Pencahayaan Alami Bangunan Gedung

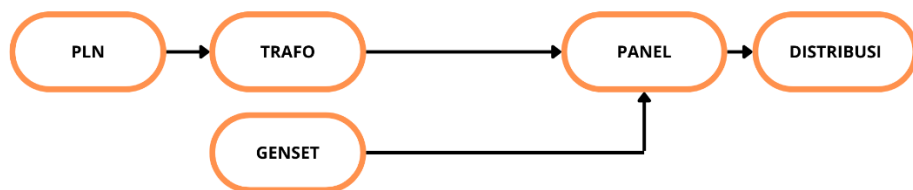
Untuk sistem pencahayaan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan dengan menggunakan **Lampu Arena Vision MVF404** memiliki efesiensi optik yang sangat bagus. Lampu ini dirancang untuk stadion olahraga outdoor, yang dapat meningkatkan efek emosional bagi para penonton baik melalui siaran televisi maupu menonton secara langsung, sekaligus membuat para pemain tampil dalam kondisi visual yang optimal.



Gambar 4. 15 Lampu Philips ArenaVision MVF404

2. SISTEM KELISTRIKAN

Sistem Kelistrikan selain berasal dari PLN juga berasal dari genset sebagai sumber listrik cadangan. Genset dilengkapi dengan Automatic Switch sehingga dapat langsung dikirim apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.



Gambar 4. 16 Sistem Jaringan Kelistrikan

Sumber: (Analisa Pribadi)

3. SISTEM PEMADAM KEBAKARAN

Sistem pemadam kebakaran pada bangunan akan menggunakan beberapa sistem, antara lain:

- Fire Hydrant system



Gambar 4. 17 Fire Hydrant Syestem

Sumber: (Pinterest)

Fire Hydrant system adalah suatu sistem pemadam kebakaran yang di operasikan secara manual oleh tenaga manusia dengan menggunakan media air sebagai alat pemadam api. Prinsip kerja dari sistem hydrant pada gedung bertingkat tinggi adalah ketika hydrant valve pada box hydrant di buka maka pompa akan mengalirkan air 108 ke seluruh instalasi pipa hydrant dalam gedung menuju ke titik valve terbuka.

- Fire Fighting Sistem Sprinkler



Gambar 4. 18 Sitem Sprinkle

Sumber : (Pinterest)

Sistem *sprinkler* dirancang untuk memadamkan api di area yang terdeteksi saja. Hal ini meminimalkan kerusakan air pada area lain di gedung. Katup kontrol khusus akan membuka aliran air hanya pada *sprinkler* yang aktif, sehingga *sprinkler* di area lain tidak ikut menyembrotkan air.

- Portable Fire Extinguisher



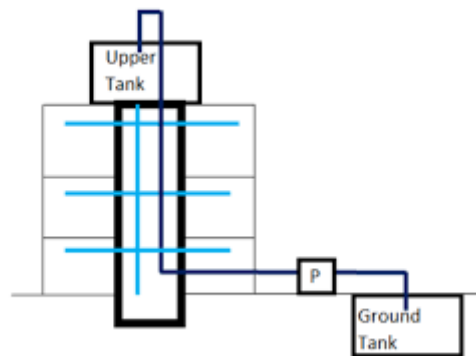
Gambar 4. 19 Portable Fire Extinguisher

Sumber : (Pinterest)

Alat pemadam api yang mudah dibawa atau dipindahkan, mudah dibawa maksudnya adalah mudah dijinjing ataupun mudah didorong bagi yang menggunakan roda, Daya pemadaman sangat terbatas sehingga fungsinya hanya sebagai pemadaman api awal saja. Serta penempatannya harus mudah dijangkau dan ditemukan. Untuk posisi penempatan alat pemadam portabel ini haruslah pada setiap 200 m².

4. SISTEM INSTALASI AIR BERSIH

Jaringan air bersih pada Stadion ini menggunakan system Downfeed yang ditampung dalam ground tank kemudian dialirkan ke upper tank dan selanjutnya di alirkan ke area yang membutuhkan air (sumber air dari PDAM).

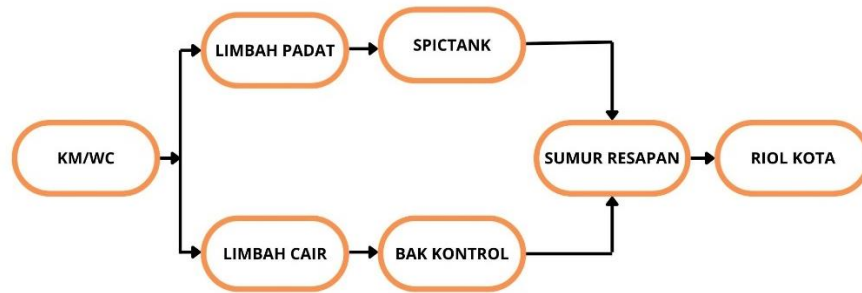


Gambar 4. 20 Konsep System Downfeed

Jaringan air bersih lainnya yaitu dengan memanfaatkan air hujan sebagai media penyiraman vegetasi di dalam bangunan. Dengan menampung air hujan, sehingga dapat menghemat pengeluaran air melalui system Downfeed.

5. SISTEM INSTALASI AIR KOTOR

Air limbah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah padat biasanya berasal dari sisa pembuangan manusia yang perlu dialirkan ke septic tank dan diteruskan ke area resapan berupa pipa atau sumur.



Gambar 4. 21 Sistem Jaringan Air Kotor

Sumber : (Analisa Pribadi)

Sementara itu, limbah cair berasal dari air buangan seperti endapan air, wastafel, dan saluran lantai di kamar mandi yang dapat didaur ulang. Limbah cair dari dapur atau pantry sering kali mengandung lemak, sedangkan dari kamar mandi mengandung residu sabun. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat bak penangkap lemak guna menyaring dan menetralsisir limbah cair sebelum dialirkan ke saluran kota.

6. TANGGA DARURAT

Untuk mengantisipasi keadaan darurat, stadion dilengkapi dengan pintu dan tangga darurat serta jalur evakuasi. Selain itu, transportasi vertikal dalam stadion dapat menggunakan lift, yang tidak hanya mempermudah mobilitas antar lantai, tetapi juga memenuhi salah satu standar yang ditetapkan oleh FIFA.

7. SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH

Sampah yang berupa sisa-sisa bahan padat dikumpulkan, menuju tempat penampungan (bak sampah). Sistem persampahan di stadion ini juga dibagi menjadi 2 yaitu organik dan non organik.

8. SISTEM KEAMANAN TERHADAP TINDAK KRIMINAL

Sistem keamanan dalam bangunan ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas pengamatan dan pencegahan, antara lain:

- Sistem CCTV (Central Circuit Television), untuk memonitor segala penjuru bangunan yang diperkirakan dapat menjadi tempat terjadinya kriminalitas, seperti pencurian dan sebagainya.
- Sistem alarm, yang diaktifkan pada waktu-waktu tertentu.

c. Satuan pengamanan (Satpam) yang bertugas 24 Jam, serta kesatuan polisi yang akan mengamankan pda saat jalannya pertandingan.

9. SISTEM KOMUNIKASI

Untuk komunikasi keluar dan kedalam gedung menggunakan layanan komunikasi dari pusat telepon (Telkom), sedangkan untuk kepentingan komunikasi satu arah digunakan untuk memberikan informasi kepada pengunjung atau penonton tentang informasi yang dianggap penting. Sistem sound sistem berada semua zona, agar semua pengunjung yang berada di zona manapun mendengar semua informasi tersebut secara bersamaan.

BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 PERANCANGAN STADION BIMA KOTA CIREBON DENGAN PENDEKATAN IKONIK

Perancangan Stadion Bima di Kota Cirebon dengan pendekatan arsitektur ikonik bertujuan untuk menghadirkan desain stadion yang tidak hanya memenuhi standar teknis dan fungsional sebagai tempat pertandingan sepak bola, tetapi juga menjadi landmark arsitektural yang merepresentasikan identitas dan budaya lokal. Konsep perancangan ini menawarkan solusi dari berbagai permasalahan yang ada pada stadion sebelumnya, seperti infrastruktur yang tidak memadai, standar keamanan yang belum terpenuhi, dan minimnya nilai estetika serta daya tarik visual bangunan.

Melalui pendekatan arsitektur ikonik, desain stadion akan mengadopsi elemen-elemen kultural khas Cirebon seperti bentuk Fasad dengan menggunakan Batik tradisional Cirebon yaitu “Batik Mega Mendung” sebagai inspirasi utama dalam penciptaan bentuk dan ekspresi bangunan. Dengan menjadikan stadion sebagai simbol kebanggaan masyarakat, diharapkan perancangan ini mampu meningkatkan keterikatan emosional pengguna terhadap bangunan, serta memperkuat citra Kota Cirebon sebagai bagian penting dari kawasan metropolitan Rebana yang sedang berkembang.

Perancangan ini juga memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas, dengan menghadirkan alur sirkulasi yang jelas, fasilitas penunjang modern, serta sistem evakuasi dan keselamatan yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. Stadion Bima yang baru diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan olahraga, sosial, dan budaya yang representatif, sekaligus ikon baru yang mengangkat potensi lokal ke tingkat nasional.

5.1.1 APLIKASI PENERAPAN ARSITEKTUR IKONIK PADA STADION BIMA

Aplikasi penerapan arsitektur ikonik pada Stadion Bima Kota Cirebon bisa dijelaskan lewat elemen desain yang khas, mencerminkan identitas lokal, dan memberikan ciri visual kuat yang membedakan stadion ini dari stadion lain. Berikut penjabaran penerapannya:

1. Bentuk Bangunan Terinspirasi Topeng Panji Cirebon

- Interpretasi bentuk Topeng Panji terlihat pada massa bangunan yang oval dan simetris.
- Elemen lekukan lembut dan detail fasad mencerminkan karakter wajah topeng.
- Memberikan kesan estetis yang unik dan ikonik, langsung mengasosiasikan bangunan dengan budaya Cirebon.



Gambar 5. 1 Bentuk Bangunan

2. Fasad Bermotif Mega Mendung

- Menggunakan material ACP bermotif Mega Mendung sebagai kulit luar bangunan.
- Motif ini diolah menjadi panel berongga untuk fungsi estetis sekaligus ventilasi alami.
- Mega Mendung = simbol khas Cirebon, memperkuat identitas lokal di skala arsitektur besar.



Gambar 5. 2 Fasad Bangunan

3. Material Kaca Tempered-Laminated (Low-E Coating)

- Ditempatkan di pojok atap sebagai elemen transparan.
- Memberikan pencahayaan alami sekaligus menciptakan aksent visual modern & futuristik.
- Simbol keterbukaan & kemajuan kota.



Gambar 5. 3 Kaca Tempered-Laminated

4. Warna Lapangan Atletik Biru

- Bukan hanya estetis, warna biru menciptakan daya tarik visual kuat yang langsung mencolok mata.
- Menjadikan stadion mudah dikenali dari udara (drone/satelit).
- Elemen warna sebagai bagian dari ikonografi stadion.



Gambar 5. 4 Lapangan Atletik

5. Pengolahan Landscape & Sirkulasi

- Integrasi area hijau dan aksesibilitas yang tertata sebagai bagian dari pengalaman visual.
- Tata massa dan ruang luar stadion turut memperkuat citra landmark perkotaan.



Gambar 5. 5 Landscape

6. Desain Pintu Masuk & Gerbang Darurat

- Dirancang dengan siluet elemen budaya Cirebon, seperti lengkung khas arsitektur tradisional.
- Gerbang masuk bukan hanya fungsional, tapi juga jadi identitas visual yang mengesankan dari kejauhan.



Gambar 5. 6 Gerbang Utama

7. Penerapan Warna Lokal

- Warna-warna seperti biru, dan putih diambil dari nuansa topeng & batik khas Cirebon.
- Warna tersebut konsisten di fasad, signage, kursi tribun, dan elemen interior memperkuat ciri khas stadion.

8. Penerangan Malam Hari (Lighting Design)

- Desain pencahayaan luar stadion menyorot bentuk fasad Mega Mendung dan struktur atap.
- Saat malam hari, stadion tetap menonjol sebagai ikon kota lewat efek pencahayaan yang dramatis dan membentuk siluet.

9. Tribun Penonton Bertingkat Simetris

- Inspirasi dari komposisi simetris topeng Panji, menciptakan keseimbangan & harmoni visual.
- Menunjukkan pendekatan simbolik yang kuat dan berkarakter.



Gambar 5. 7 Tribun Stadion

10. Penataan Plaza & Area Komunal

- Plaza depan stadion difungsikan sebagai ruang terbuka publik dengan pola lantai yang terinspirasi ornamen batik Cirebon.
- Area ini bukan hanya transisi menuju stadion, tapi juga menjadi ruang identitas warga kota.

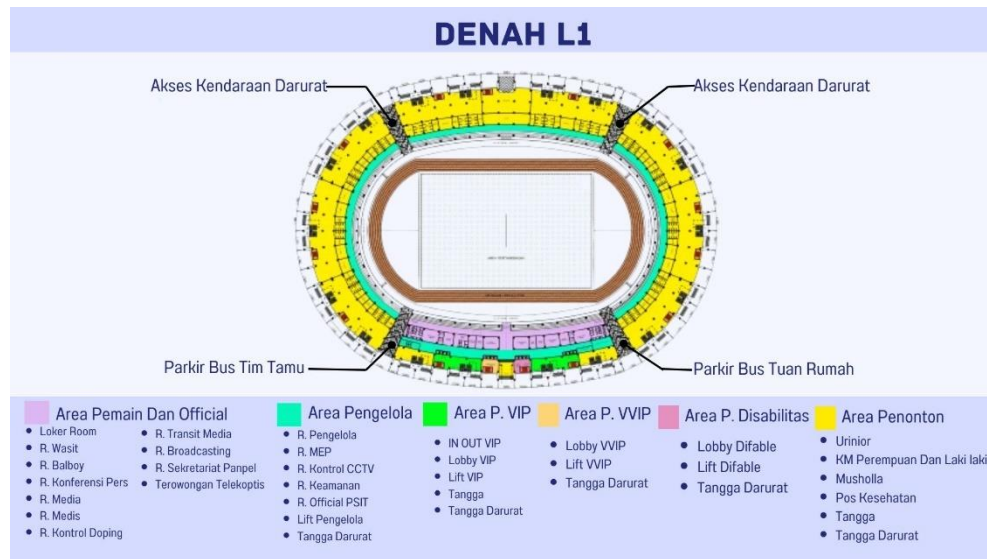
5.1.2 PERANCANGAN ZONASI RUANG STADION BIMA KOTA CIREBON

Perancangan zonasi ruang Stadion Bima Kota Cirebon pada lantai 1 hingga lantai 4 menunjukkan pembagian fungsi yang terstruktur dan mendukung kelancaran operasional stadion secara menyeluruh.

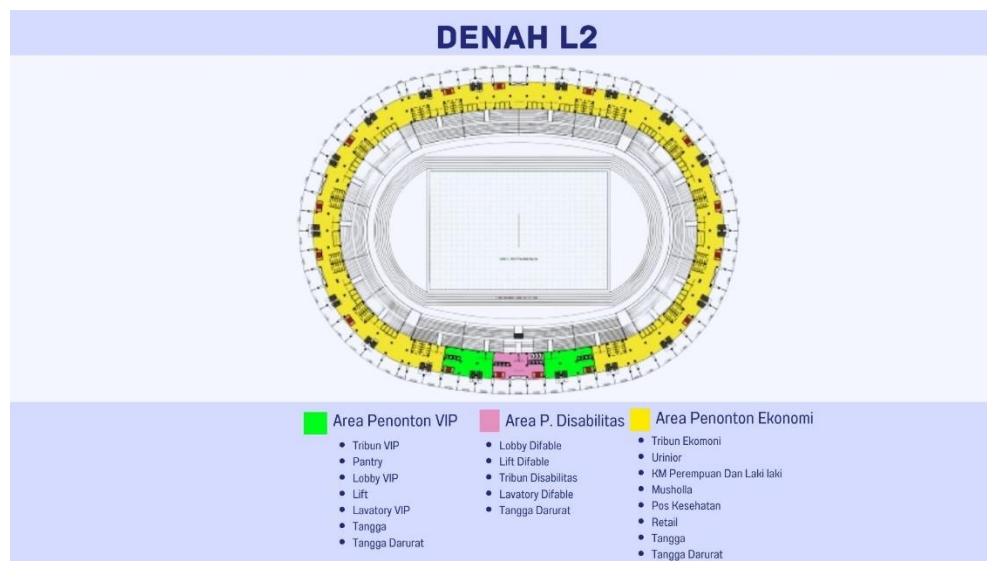
Lantai 1 difokuskan pada area fungsional utama seperti ruang pemain dan ofisial, ruang pengelola, serta akses VIP, VVIP, dan difabel. Selain itu, terdapat akses kendaraan darurat serta zona parkir tim tamu dan tuan rumah yang menunjang aspek logistik pertandingan.

Lantai 2 hingga lantai 4 lebih difokuskan untuk penonton dengan pembagian kelas tribun, yaitu tribun ekonomi, VIP, dan VVIP. Fasilitas pendukung seperti toilet, mushola, pos kesehatan, retail, dan aksesibilitas difabel juga tersebar merata di setiap lantai demi meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

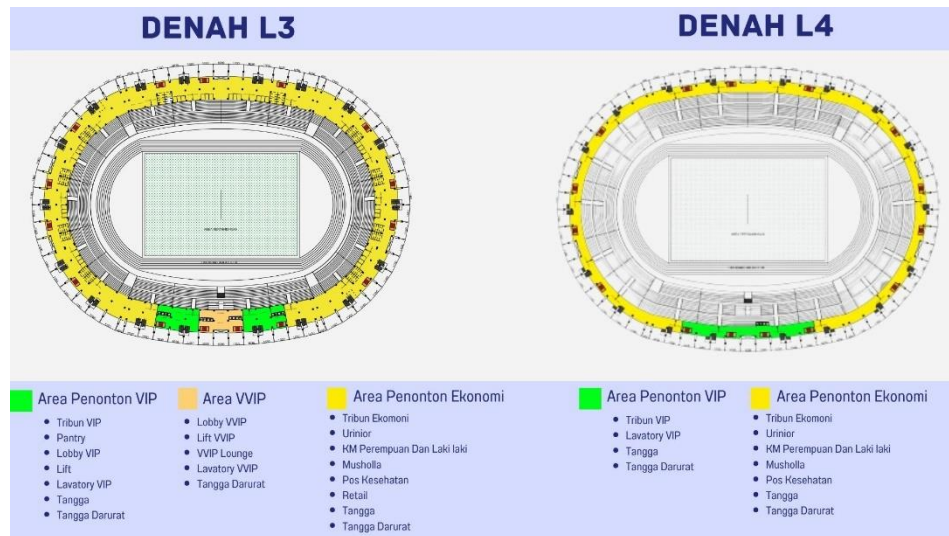
Keseluruhan sistem sirkulasi, akses vertikal (lift dan tangga), serta jalur evakuasi telah dirancang sesuai standar, menjadikan stadion ini tidak hanya fungsional namun juga inklusif dan representatif sebagai ikon Kota Cirebon.



Gambar 5. 8 Denah Lantai 1



Gambar 5. 9 Denah Lantai 2



Gambar 5. 10 Denah Lantai 3 dan 4

5.2 KESIMPULAN

Perancangan ulang Stadion Bima Kota Cirebon bertujuan untuk menciptakan stadion yang memenuhi standar internasional baik dari sisi fungsionalitas, keamanan, maupun kenyamanan, sekaligus mencerminkan identitas budaya lokal Cirebon melalui pendekatan arsitektur ikonik.

Redesain ini dilakukan sebagai respons terhadap kondisi eksisting stadion yang belum layak digunakan untuk pertandingan profesional karena berbagai keterbatasan seperti tribun yang belum lengkap, kualitas lapangan yang rendah, serta fasilitas penunjang yang tidak memenuhi standar. Solusi yang dihadirkan mencakup perbaikan dan penambahan tribun di semua sisi stadion, peningkatan kualitas lapangan, serta penyediaan fasilitas penunjang seperti ruang ganti, ruang VIP, toilet, dan akses difabel yang memadai.

Dalam pendekatan arsitektur ikonik, desain stadion mengadopsi elemen budaya khas Cirebon, khususnya motif Batik Mega Mendung, yang diterapkan pada fasad stadion sebagai simbol identitas lokal. Selain itu, stadion ini dirancang untuk menjadi landmark kota dan pusat kegiatan olahraga, sosial, dan budaya yang aktif sepanjang tahun.

Aspek kenyamanan dan keamanan diutamakan dengan penerapan sistem sirkulasi yang baik, penyediaan atap pelindung di seluruh tribun, material bangunan yang tahan cuaca dan api, serta sistem keamanan modern seperti CCTV, alarm, dan jalur evakuasi yang jelas.

Dengan demikian, redesain ini diharapkan mampu mewujudkan Stadion Bima sebagai stadion modern bertaraf internasional yang ikonik, fungsional, dan menjadi kebanggaan masyarakat Cirebon serta mendukung pengembangan kawasan metropolitan Rebana.

DAFTAR PUSTAKA

- ADRIAN FAJRIANSYAH, “Mayoritas Infrastruktur Stadion di Indonesia Belum Sesuai Standar FIFA”, 4 Oktober 2022. Kompas.id
- American Heritage Dictionary (2006) “*redesign means to*
Anton Setiawan, “*Stadion Aman, Penonton Nyaman*”, 18 Oktober 2024.
Indonesia.go.id
- Broadbent, Geoffrey. *Design in Architecture: Architecture and the Human Sciences*. London: John Wiley & Sons, 1980.
- Disdukcapil.cirebonkota.go.id
- Geoffrey Broadbent. (1980). *Design In Architecture*, John Willey & Sons, Chichester: 1980
- Geraint John, R. S. (2007). *STADIA: A Design and Development Guide* (4th ed.). Oxford: Elsevier Ltd
- Helmi.2008. *Redesain Kawasan Pendaratan Ikan di Rembang. Tugas Akhir, dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.* (<http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/20110225112744BAB.I.pdf>).
- <https://jurnalsecurity.com/teknologi-sistem-keamanan-stadion-di-indonesia-jadi-sorotan-dunia/>
- Husain Ali, “Stadion Bima Kota Cirebon Belum Layak untuk Liga”, Jumat 20-07-2018. Radarcirebon.com
- Jencks, Charles. *The Iconic Building: The Power of Enigma*. London: Frances Lincoln, 2005.
- John. M Echols, Definisi redesain, Kamus Inggris-Indonesia, 2000, PT Gramedia, Jakarta <http://www.scribd.com/doc/39580389/Re-Des> diakses 1 mei 2011
- Laman resmi, Pemkab Kota Cirebon
- Lev zetlin, “stadion”, 19 September 2024, Britannica.com
- Lynch, Kevin. *The Image of the City*. Cambridge, MA: MIT Press, 1960.
make a revision in the appearance or function of
- Pawitro, U. (2012). Perkembangan 'arsitektur ikonik' di berbagai belahan dunia. Majalah Ilmiah TRI-DHARMA Kopertis Wilayah IV Jabar & Ban Ten,

Bandung, Nomor:01/Tahun XXV/Agustus 2012, 01.
http://www.academia.edu/download/32052061/Perkembangan_Arsitektur_Ik_onik_Tri-Dharma_2012_Udjianto.pdf

Peraturan Daerah (Perda) Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Kota Cirebon Tahun 2011- 2031

PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2021

SNI 03-3646-1994: Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Mohamad Isro Arroekhan
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 22 September 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat Rumah : Ds. Kedung Jaya Kec. Kedawung Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat
Alamat Domisili : Ngaliyan, Kota Semarang
Agama : Islam
WhatsApp : 08978436329
Email : muhammadisro.arroekhan12345@gmail.com
Instagram : @m_isroarroekhan